

Laporan Penyelesaian Proyek

Penulis dan Penerbit:

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas)

Jalan Taman Suropati No.2, Jakarta 10310, Indonesia

E-mail: pertanian@bappenas.go.id (Direktorat Pangan dan Pertanian)

Website: <https://www.bappenas.go.id/>

Japan International Cooperation Agency (JICA)

JICA Indonesia Office, Sentral Senayan II, 14th Floor, Jl. Asia Afrika No. 8, Jakarta 10270, Indonesia

Website: <https://www.jica.go.jp/english/index.html>

ISBN: XXXX

Diterbitkan pada Juni 2023

Hak cipta © Japan International Cooperation Agency

All Rights Reserved.

Dilarang memperbanyak publikasi ini dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Laporan ini disusun sebagai bagian dari Proyek Pengembangan Kapasitas Pelaksanaan Asuransi Pertanian di Republik Indonesia yang dilaksanakan bersama oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), Kementerian Pertanian, Kementerian Keuangan, Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) dan Japan International Cooperation Agency (JICA).

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	V
I. Informasi Dasar Proyek	1
1. Negara	1
2. Judul Proyek	1
3. Durasi Proyek	1
4. Latar Belakang	1
5. Tujuan Utama dan Tujuan Proyek	2
5-1. Tujuan Utama	2
5-2. Tujuan Proyek	2
6. Instansi Pelaksana	2
II. Hasil Proyek	3
1. Hasil Proyek	3
1-1. Masukan dari Pihak Jepang	3
1-2. Masukan dari pihak Indonesia	3
1-3 Kegiatan	4
2. Pencapaian Proyek	5
2-1 Keluaran dan indikator	5
2-2 Tujuan Proyek dan Indikator	6
3. Sejarah Modifikasi Project Design Matrix (PDM)	7
4. Lain-lain	7
4-1. Hasil Pertimbangan Lingkungan dan Sosial	7
4-2. Hasil Pertimbangan Gender/Perdamaian/Pengentasan Kemiskinan, Disabilitas, Infeksi Penyakit, Sistem Sosial, Kesejahteraan Manusia, dan Kesetaraan Gender	7
III. Hasil Review Bersama	8
1. Hasil Review berdasarkan Kriteria Evaluasi DAC	8
1-1. Relevansi: Penilaian mandiri 3 (dari 4)	8
1-2. Koherensi: Penilaian mandiri 3 (dari 4)	8
1-3. Efektivitas: Penilaian mandiri 3 (dari 4).....	9
1-4. Efisiensi: Penilaian mandiri 3 (dari 4)	10
1-5. Dampak: Penilaian mandiri 3 (dari 4)	10
1-6. Keberlanjutan: Penilaian mandiri 3 (dari 4).....	11
2. Faktor Utama yang Mempengaruhi Pelaksanaan dan Hasil	11
3. Evaluasi dari Hasil Manajemen Risiko Proyek	12
3-1. Hasil Manajemen Risiko.....	12
3-2. Hasil Penggunaan Pelajaran.....	12

4. Pelajaran	12
5. Kinerja	13
6. Tambahan	13
IV. Untuk Pencapaian Tujuan Utama setelah Selesaiannya Proyek	14
1. Prospek Pencapaian Tujuan Utama	14
2. Rencana Operasi dan Struktur Pelaksanaan Pihak Indonesia setelah Penyelesaian Proyek untuk Mencapai Tujuan Utama	14
3. Rekomendasi untuk Pihak Indonesia	15
4. Rencana Monitoring dari Akhir Proyek sampai Evaluasi <i>Ex-post</i>	15
ANNEX	
ANNEX 1: Hasil Proyek	16
ANNEX 2: Daftar Produk yang Dihasilkan Proyek	27
ANNEX 3: Matriks Desain Proyek (PDM)	30

KATA PENGANTAR

Perubahan iklim diperkirakan berdampak terhadap produksi pertanian, termasuk di dalamnya padi (beras) yang merupakan salah satu bahan pangan strategis di Indonesia. Produksi padi rentan terhadap perubahan dan durasi musim hujan yang dipengaruhi oleh kejadian El Nino, yang diperkirakan semakin sering terjadi akibat dari perubahan iklim. Berdasarkan hasil kajian, produksi padi sangat sensitif terhadap perubahan temperatur, dimana kenaikan 1°C diperkirakan dapat menurunkan produksi padi nasional sebesar 10-25%.

Dampak negatif dari kondisi iklim ekstrim terhadap produksi pertanian berpotensi mendorong kenaikan harga bahan pangan, dan lebih lanjut dapat berdampak kepada kondisi ketahanan pangan nasional serta tingkat kemiskinan di Indonesia. Kajian Bank Dunia menunjukkan bahwa kenaikan harga pangan sebesar 100% dapat meningkatkan jumlah penduduk dalam kondisi kemiskinan ekstrim di Indonesia sebesar lebih dari 25%.

Asuransi pertanian merupakan salah satu instrumen manajemen risiko yang ditetapkan Pemerintah Indonesia untuk melindungi petani dari risiko hasil akibat kondisi iklim. Undang-undang No.19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani mengamanatkan asuransi pertanian sebagai salah satu strategi perlindungan petani (Pasal 7 Ayat 2) dan Pemerintah Pusat serta Daerah berkewajiban untuk melindungi petani dalam bentuk asuransi pertanian (Pasal 37 Ayat 1). Selanjutnya, Peraturan Presiden No. 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 menetapkan Asuransi Pertanian sebagai proyek prioritas nasional.

Pemerintah Indonesia bekerja sama dengan Pemerintah Jepang (dalam hal ini melalui *Japan International Cooperation Agency/JICA*) telah melaksanakan pengembangan asuransi pertanian di Indonesia. Uji coba pertama kali dilaksanakan pada tahun 2013, sebagai salah satu sub-komponen dari Proyek Peningkatan Kapasitas untuk Strategi Perubahan Iklim. Produk asuransi padi dilaksanakan dengan menggunakan basis ganti rugi, dimana pada saat ini telah dikembangkan menjadi skema nasional Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).

Laporan ini merupakan salah satu laporan yang dihasilkan dari proyek: Proyek Pengembangan Kapasitas untuk Pelaksanaan Asuransi Pertanian, yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia dengan dipimpin oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) di bawah kerjasama dengan JICA. Di bawah Proyek tersebut, kami menghasilkan modul pelatihan tentang asuransi pertanian yang sekarang diintegrasikan ke dalam program pelatihan reguler Kementerian Pertanian yang menargetkan penyuluh pertanian di seluruh negeri serta menguji coba produk baru: Asuransi Indeks Hasil Panen Padi Berbasis Area, pelengkap dari program AUTP yang sudah ada untuk menambah opsi perlindungan bagi petani padi.

Sambil terus bersama melanjutkan dalam perjalanan panjang ini, kita semua berkomitmen untuk meneruskan upaya lebih lanjut dalam pengembangan dan peningkatan skema asuransi pertanian di Indonesia, dan diharapkan publikasi hasil Proyek ini juga akan menumbuhkan pemahaman tentang keberhasilan dan tantangan dalam asuransi pertanian Indonesia bagi mereka yang tertarik untuk bergabung dalam perjalanan ini, bekerjasama dan berkolaborasi lebih lanjut.

Deputi Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)
Republik Indonesia



Vivi Yulaswati

I. Informasi Dasar Proyek

1. Negara

Republik Indonesia

2. Judul Proyek

Proyek Peningkatan Kapasitas untuk Pelaksanaan Asuransi Pertanian

3. Durasi Proyek

- [Rencana] 1 Oktober 2017 – 30 September 2022
- [Aktual] 1 Oktober 2017 – 30 Juni 2023

4. Latar Belakang

UU No. 19 tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani menyatakan asuransi pertanian sebagai salah satu instrumen untuk melindungi petani. Asuransi pertanian ditujukan untuk melindungi petani dari kegagalan tanam yang diakibatkan oleh bencana alam, gangguan hama tanaman, penyakit hewan menular, dampak perubahan iklim, dan/atau risiko lainnya. Untuk memenuhi tujuan ini, Kementerian Pertanian (Kementan) telah melaksanakan uji coba asuransi pertanian di musim tanam Oktober 2012 hingga Maret 2013.

Di uji coba pertama di Kabupaten Tuban dan Gresik di Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur di Provinsi Sumatera Selatan dari Oktober 2012 hingga Maret 2013, rasio kerugian (jumlah pembayaran klaim dibagi oleh banyaknya premi yang dikumpulkan) mencapai 467 persen. Untuk musim tanam dari Oktober 2013 hingga Maret 2014 di Kabupaten OKU Timur di Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Jombang dan Nganjuk di Provinsi Jawa Timur, rasio kerugiannya adalah 79 persen.

Salah satu uji coba tersebut dilakukan oleh Kementan di bawah kerjasama Pemerintah Indonesia dengan Japan International Cooperation Agency (JICA), melalui Proyek Peningkatan Kapasitas untuk Strategi Perubahan Iklim di Indonesia. Uji coba tersebut dilaksanakan pada tahun 2014 di Kabupaten Nganjuk dan Jombang, Provinsi Jawa Timur. Asuransi uji coba tersebut menggunakan skema ganti rugi, di mana biaya produksi rata-rata nasional per hektar digantikan jika ada klaim kerugian.

Pada tahun 2015, Pemerintah Indonesia mengalokasikan anggaran untuk memperluas uji coba asuransi pertanian di 16 provinsi penghasil padi. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan karena memperluas pelaksanaan dalam waktu yang begitu singkat. Perluasan secara geografis ini mengakibatkan biaya operasional dan administrasi yang tinggi untuk pengiriman dan distribusi. Selain pengadaan dan mobilisasi tenaga kerja terlatih dan logistik, pemrosesan pengumpulan data dan administrasi perlu ditetapkan untuk menghindari risiko kesalahan data dan kegagalan pelaksanaan.

Sementara itu, skema asuransi lainnya, seperti indeks cuaca atau indeks hasil panen area, perlu dikaji untuk memahami kemungkinan aplikasinya. Terlebih, juga ada kebutuhan untuk mencari tahu tingkat kemauan petani untuk membayar premi asuransi pertanian.

Untuk mengatasi masalah di atas, Pemerintah Indonesia meminta Pemerintah Jepang untuk melaksanakan proyek untuk meningkatkan kapasitas kementerian utama untuk mempromosikan asuransi pertanian di Indonesia.

5. Tujuan Utama dan Tujuan Proyek

5-1. Tujuan Utama

Asuransi pertanian berlanjut pelaksanaannya di Indonesia.

5-2. Tujuan Proyek

Menguatnya kapasitas kementerian/instansi utama, pemerintah daerah terkait, dan organisasi relevan lainnya dalam meningkatkan pelaksanaan asuransi pertanian.

6. Instansi Pelaksana

- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) – Instansi yang Memimpin
- Kementerian Pertanian (Kementan)
- Kementerian Keuangan (Kemenkeu)
- Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG)
- PT. Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo)

II. Hasil Proyek

1. Hasil Proyek

1-1. Masukan dari Pihak Jepang

1-1-1. Jumlah masukan dari sisi Jepang (dalam ribuan Yen Jepang (JPY))

- Rencana: 590.000
- Aktual per akhir April 2023: 414.831 (setara dengan kira-kira 47.033 juta Rupiah Indonesia (IDR))

1-1-2. Tenaga Ahli yang dikirim: total 30 orang

- 4 Tenaga Ahli Jangka Panjang
 - » 2 Chief Advisor
 - » 2 Project Coordinator
- 26 Tenaga Ahli Jangka Pendek
 - » 2 *Meteorological Observation and Data Assessment Advisor*
 - » 6 *Agriculture Insurance Specialist* (Rekomendasi Kebijakan Menyeluruh);
 - » 10 *Agriculture Insurance Specialist* (Kajian Kelayakan dan Uji Coba Asuransi Indeks Hasil Panen Padi Berbasis Area/IHPPBA)
 - » 8 *Agriculture Insurance Specialists* (desain produk dan pelatihan IHPPBA)

1-1-3. Penerimaan peserta pelatihan ke Jepang: total 28 orang

- 11 orang mengikuti kunjungan studi pada September 2017.
- 8 orang dilatih tentang skema asuransi pertanian Jepang pada Juni-Juli 2018.
- 5 orang dilatih tentang penggunaan data meteorologi/iklim untuk asuransi pertanian pada Juli-Agustus 2019.
- 2 orang dilatih tentang perubahan iklim di sektor pertanian pada Juli-Agustus 2019.
- 2 orang dilatih tentang *downscaling* data iklim pada Agustus-November 2019.
- Pelatihan di negara ketiga yaitu India diubah menjadi secara daring karena pandemi penyakit virus Corona (COVID-19) (sehingga tidak dituliskan di sini).

1-1-4. Pengadaan Peralatan

- *Printer* kantor, 1 komputer *desktop*, 3 komputer *laptop*, 12 *Hard-Disk Drive* (HDD) dan peralatan untuk ubinan di lokasi uji coba IHPPBA.

1-1-5. Biaya kegiatan luar negeri per akhir Maret 2023: 7.506 (dalam juta IDR)

1-2. Masukan dari pihak Indonesia

1-2-1. Penugasan mitra: 66 orang

1-2-2. Pengadaan Kantor Proyek: dari Oktober 2017 sampai Juli 2018 oleh BAPPENAS

1-2-3. Hal lainnya yang ditanggung oleh pihak Indonesia

- Anggaran Kementan untuk uji coba IHPPBA 2021-2022: 2.234 (dalam juta IDR)
- Anggaran Jasindo untuk uji coba IHPPBA
- Pengeluaran rapat dan perjalanan dari Instansi Pelaksana lainnya

1-3 Kegiatan

Kegiatan yang Direncanakan (PDM Ver. 3.0)	Aktual
0-1. Melaksanakan survey baseline.	Survey baseline telah dilaksanakan pada November 2017 namun dengan rujukan dan kegunaan yang terbatas di bawah PDM versi 3.0 yang sekarang.
0-2. Memfasilitasi pembangunan konsensus di antara Instansi Pelaksana kebijakan dan operasional asuransi pertanian.	Sebagai bagian dari pembangunan konsensus, Proyek ini menghasilkan <i>draft nol</i> peraturan presiden tentang asuransi pertanian di mana pembentukan Tim Koordinasi Asuransi Pertanian sebagai mekanisme koordinasi asuransi pertanian antar badan diajukan. Penyerahan akhir kepada Kementerian Sekretaris Negara (Setneg) tadinya akan dilakukan pada 2022, meskipun belum ada konfirmasi sampai akhir Maret 2023.
0-3. Melaksanakan survey endline.	Baseline/endline diperiksa/dimonitor di bawah manajemen masing-masing Kegiatan Proyek untuk keluaran 1 dan 2.
1-1. Melakukan survey dan monitoring untuk meningkatkan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).	(i) Survey penanganan klaim (Maret 2018) telah sebagian direfleksikan dalam pengembangan aplikasi Sistem Informasi Asuransi Pertanian (SIAP) oleh Jasindo; (ii) kajian latar belakang untuk perlindungan petani (Januari 2019) telah mendukung BAPPENAS dalam memposisikan asuransi pertanian agar tetap sebagai prioritas di RPJMN 2020-2024, dan (iii) rekomendasi dari survey Agrolnsurance (Oktober 2019) diterbitkan di website BAPPENAS dan berujung pada uji coba IHPPBA sebagai skema pelengkap AUTP.
1-2. Melakukan Training of Trainer (TOT) bagi petugas penyuluh/pengamat OPT, petugas DINAS, staf Jasindo, dan pemangku kepentingan lainnya di lokasi uji coba, untuk mempromosikan AUTP.¹	TOT telah dilakukan dengan dukungan tenaga ahli JICA sebanyak 3 kali masing-masing di 2 provinsi uji coba, totalnya sebanyak 6 kali. Dua yang pertama dilakukan secara daring dan yang terakhir dilakukan secara luring. Total, 257 orang turut serta dalam 6 TOT AUTP.
1-3. Mendukung diseminasi sistem operasional asuransi pertanian (yaitu SIAP).¹	Modul pelatihan penggunaan aplikasi AUTP (SIAP dan Proteksi Pertanian (PROTAN)) telah dikembangkan oleh tenaga ahli JICA dan Jasindo dan diujicobakan masing-masing 3 kali di 2 provinsi uji coba (Provinsi Jawa Timur dan Sulawesi Selatan), total 6 kali, sebagai bagian dari Kegiatan 1-2.

¹ Untuk lebih detail, lihat laporan terpisah: "Promosi AUTP dan Studi Kelayakan IHPPBA: Laporan Akhir", April 2023.

Kegiatan yang Direncanakan (PDM Ver. 3.0)	Aktual
2-1. Melakukan pelatihan analisis data meteorologi dan iklim yang sesuai untuk pengembangan asuransi pertanian. ²	BMKG bersama dengan Tenaga Ahli JICA menyelesaikan Kegiatan 2-1 termasuk beberapa pelatihan di Jepang (lihat Annex 1-3 untuk lebih detail). Sebagai tindak lanjut permintaan BMKG pada <i>Joint Coordinating Committee</i> (JCC) ke-6, satu sesi tentang pemanfaatan data untuk IHPPBA dan asuransi indeks cuaca dilakukan pada November 2021.
2-2. Melakukan kajian kelayakan dan uji coba asuransi IHPPBA di lokasi terpilih. ¹	Berdasarkan hasil kajian kelayakan, uji coba IHPPBA dimulai di Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat untuk musim tanam 2 tahun 2021. Uji coba Karawang dilanjutkan untuk musim tanam 1 dan 2 tahun 2022, dan uji coba tambahan dimulai di Kendal untuk musim tanam 2 tahun 2022.
2-3. Menghasilkan rekomendasi kebijakan tentang asuransi pertanian berbasis indeks, untuk melengkapi AOTP. ¹	Tenaga Ahli JICA mempresentasikan rekomendasi awal di bulan Juli dan Agustus 2022 dan melaksanakan konsultasi akhir pada Februari dan Maret 2023. Pedoman IHPPBA sudah dibuat dan direvisi beberapa kali oleh Kementan dengan dukungan dari Jasindo dan Tenaga Ahli JICA. Panduan Pelaksanaan juga dibuat sebagai pelengkap Pedoman IHPPBA dari Kementan.

2. Pencapaian Proyek

2-1 Keluaran dan indikator

Indikator (PDM Ver. 3.0)	Capaian
1-1. Adanya rekomendasi untuk meningkatkan AOTP.	(i) Survey penanganan klaim (Maret 2018) telah direfleksikan dalam pengembangan SIAP oleh Jasindo; (ii) Kajian perlindungan petani (Januari 2019) telah mendukung BAPPENAS dalam melanjutkan memposisikan asuransi pertanian sebagai prioritas dalam RPJMN 2020-2024; (iii) Survey perluasan asuransi padi (Oktober 2019) telah diterbitkan di website BAPPENAS sehingga muncul uji coba IHPPBA sejak 2021; (iv) modul TOT AOTP yang dibuat oleh Proyek akan dimasukkan dalam program pelatihan nasional mulai 2023; (v) rekomendasi akhir akan selesai pada April 2023.
1-2. 4 modul pelatihan dihasilkan. ³	4 modul pelatihan dihasilkan dan diujicobakan melalui 3 TOT.
1-3. 6 TOT dilakukan di lokasi uji coba. ³	6 TOT (3 di Sulawesi Selatan, 3 Jawa Timur) dilakukan, yang ketiga dilakukan pada Maret 2022.
1-4. 60 kegiatan pelatihan dan diseminasi untuk sistem operasi asuransi pertanian dilakukan di lokasi uji coba. ³	(i) 6 pelatihan tentang aplikasi TI dilakukan selama TOT; (ii) Setidaknya 100 sosialisasi dan 79 pelatihan diseminasi dilakukan oleh peserta TOT berdasarkan rencana aksi yang mereka rumuskan pada TOT.

2 Untuk lebih detail, lihat laporan terpisah: "Konsultasi Manajemen Data dan Informasi di bawah Proyek Peningkatan Kapasitas untuk Pelaksanaan Asuransi Pertanian: Laporan Akhir", April 2019.

3 Untuk lebih detail, lihat laporan terpisah: "Promosi AOTP dan Studi Kelayakan IHPPBA: Laporan Akhir", April 2023.

Indikator (PDM Ver. 3.0)	Capaian
2-1. 16 staf BMKG telah dilatih. ⁴	15 staf BMKG telah dilatih di bidang (i) analisis data meteorologi, (ii) prakiraan musiman, dan (iii) downscaling perubahan iklim, dengan 1 staf ditugaskan mengikuti 2 pelatihan yang berbeda.
2-2. Kualitas 5 database meteorologi dan iklim sudah ditingkatkan. ⁴	Data pos hujan selama periode 10 tahun (2009-2018) × 2 provinsi (Jatim dan Sulsel); data hujra synoptic × 2 daerah (ZOM152 dan ZOM299); downscale dinamis data iklim resolusi 5km untuk 20 tahun x 1 set, total 5 set.
2-3. 20 perwakilan Instansi pelaksana bergabung dalam kajian kelayakan dan kegiatan uji coba asuransi IHPPBA. ³	14 orang dari 5 instansi pelaksana bergabung dalam Rapat Teknis IHPPBA tentang Hasil Kajian Kelayakan pada Februari 2021, dengan 7 orang dari instansi lain dan 9 orang dari lokasi uji coba IHPPBA; selain itu, 1-2 orang masing-masing dari BAPPENAS, Kementan, dan Jasindo secara reguler bergabung dalam monitoring IHPPBA, bersama dengan perwakilan daerah uji coba.
2-4. Adanya panduan teknis untuk melaksanakan asuransi IHPPBA. ³	(i) Kementan membuat pedoman IHPPBA untuk 2021 dan revisi untuk 2022 dan 2023; (ii) Panduan Pelaksanaan IHPPBA telah dibuat pada Februari 2022 dan direvisi pada Maret 2023 untuk melengkapi Pedoman dari Kementan.
2-5. Adanya rekomendasi kebijakan untuk mengembangkan dan meningkatkan skema asuransi pertanian.	(i) Survey perluasan asuransi padi (Oktober 2019) telah diterbitkan di website BAPPENAS sehingga dilakukan uji coba IHPPBA sejak 2021; (ii) rekomendasi awal tentang IHPPBA telah dipaparkan pada Juli dan Agustus 2022; revisi rekomendasi telah dipresentasikan pada Februari dan Maret 2023; rekomendasi akhir sudah diselesaikan pada April 2023.

2-2 Tujuan Proyek dan Indikator

Indikator (PDM Ver. 3.0)	Capaian
1. Rekomendasi kebijakan disepakati oleh Instansi Pelaksana untuk meningkatkan AOTP.	(i) Survey penanganan klaim (Maret 2018) telah dimasukkan dalam pengembangan SIAP oleh Jasindo; (ii) Kajian perlindungan petani (Januari 2019) telah mendukung BAPPENAS dalam melanjutkan memposisikan asuransi pertanian sebagai prioritas dalam RPJMN 2020-2024; (iii) Survey perluasan asuransi padi (Oktober 2019) diterbitkan di website BAPPENAS dan menghasilkan uji coba IHPPBA sejak 2021; (iv) modul TOT AOTP yang dibuat oleh Proyek akan dimasukkan dalam program pelatihan nasional dari 2023; (v) rekomendasi akhir akan diselesaikan pada April 2023.
2. 210 (i) petugas penyuluh/pengamat OPT, (ii) petugas DINAS, dan (iii) staf Jasindo di lokasi uji coba, telah meningkat kemampuannya untuk melaksanakan dan mendiseminasi AOTP menggunakan bahan yang dihasilkan Proyek.	188 (111 di Sulawesi Selatan dan 77 di Jawa Timur) dari 257 peserta TOT (75 di TOT pertama, 81 di TOT kedua, dan 101 di TOT ketiga) telah menjawab kuis pasca TOT, dan persentase pertanyaan yang dijawab benar bervariasi dari 70 hingga 82%.

⁴ Untuk lebih detail, lihat laporan terpisah: "Konsultasi Manajemen Data dan Informasi di bawah Proyek Peningkatan Kapasitas untuk Pelaksanaan Asuransi Pertanian: Laporan Akhir", April 2019.

Indikator (PDM Ver. 3.0)	Capaian
3. 20 perwakilan Instansi Pelaksana telah meningkat pengetahuannya tentang asuransi berbasis indeks, terutama Asuransi Indeks Hasil Panen Padi Berbasis Area (IHPPBA). ⁵	26 orang dari 5 Instansi Pelaksana Proyek dan 3 orang dari instansi lainnya telah berpartisipasi dalam pelatihan IHPPBA pada Juni 2021, November 2021, April 2022, & briefing IHPPBA pada Agustus 2022 dan Maret 2023, selain itu, 74 orang (40 di Karawang dan 34 di Kendal) dari daerah, telah menerima pelatihan IHPPBA.
4. Rekomendasi kebijakan tentang asuransi berbasis indeks disepakati oleh Instansi Pelaksana.	(i) Uji coba IHPPBA oleh Pemerintah Indonesia dimulai pada 2021 dan masih berlanjut sejak tulisan ini dibuat, berdasarkan Rekomendasi Proyek pada 2019 dan hasil kajian kelayakan yang dilakukan pada 2020; (ii) Peningkatan operasional yang disarankan oleh Tenaga Ahli SCI dan jasindo telah dimuat dalam Pedoman IHPPBA Kementan untuk tahun 2022 dan 2023 dan Panduan Pelaksanaan 2023; (iii) BAPPENAS, Kementan, dan Jasindo sedang dalam diskusi tentang kemungkinan peningkatan IHPPBA untuk 2023/24, berdasarkan rekomendasi dari pengalaman uji coba IHPPBA yang dipresentasikan oleh Tenaga Ahli JICA.

3. Sejarah Modifikasi *Project Design Matrix* (PDM)

Record of Discussions (R/D) proyek ini ditandatangani pada 5 April 2017, dan diamandemen pada 7 Desember, 18 Mei 2020, dan pada 29 Oktober 2021. Semua amandemen R/D dilengkapi dengan modifikasi yang terkait pada PDM, versi terakhir adalah Versi 3.0.

4. Lain-lain

4-1. Hasil Pertimbangan Lingkungan dan Sosial

Tidak berlaku.

4-2. Hasil Pertimbangan Gender/Perdamaian/Pengentasan Kemiskinan, Disabilitas, Infeksi Penyakit, Sistem Sosial, Kesejahteraan Manusia, dan Kesetaraan Gender

Proyek ini dikategorikan sebagai Proyek Terinformasi Gender (Signifikan) atas permintaan Pemerintah Indonesia. Walaupun evaluasi proyek menyarankan Proyek ini untuk melaksanakan kegiatan dengan fokus pada wanita dan orang miskin dan pembentukan lingkungan di mana informasi asuransi pertanian dapat diakses dengan mudah oleh wanita, tidak ada kegiatan khusus yang dirumuskan dan dilaksanakan secara spesifik untuk segmen tersebut dari petani yang ditargetkan menjadi peserta program asuransi pertanian Kementan.

⁵ Untuk lebih detail, lihat laporan terpisah: "Promosi AUTP dan Studi Kelayakan IHPPBA: Laporan Akhir", April 2023.

III. Hasil Review Bersama

1. Hasil Review berdasarkan Kriteria Evaluasi DAC

Proyek ini meninjau ulang hasil pelaksanaan dari sudut pandang enam kriteria evaluasi (Relevansi, Koherensi, Efektivitas, Efisiensi, Dampak, dan Keberlanjutan) dari Komite Bantuan Pembangunan (DAC) Organisasi Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (OECD). Penilaian mandiri dilakukan berdasarkan perspektif utama tersebut dan sub-rating berdasarkan Pedoman Penulisan Enam Kriteria Evaluasi DAC dari JICA dalam Laporan Penyelesaian Proyek.

1-1. Relevansi: Penilaian mandiri 3 (dari 4)

Perspektif Utama	Hasil Review-Bersama
Konsistensi dengan Kebijakan Pembangunan	Proyek ini berkontribusi pada realisasi dan penegakan prinsip perlindungan dan pemberdayaan petani yang tertuang dalam UU No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. RPJMN 2020-2024 dan Rencana Strategis Kementan 2020-2024 memposisikan asuransi pertanian sebagai salah satu program prioritas.
Konsistensi dengan Kebutuhan Pembangunan	Karena petani padi rentan terhadap dampak El Nino yang menyebabkan kekeringan dan La Nina yang menyebabkan hujan lebat dan banjir di Indonesia, asuransi padi merupakan instrumen utama untuk melindungi produksi padi saat kejadian cuaca ekstrim tersebut. Tingginya kebutuhan intervensi untuk meningkatkan kesadaran pentingnya asuransi pertanian oleh petani, karena petani kurang peduli dengan asuransi pertanian telah dilaporkan di hampir semua kajian yang dilakukan oleh Proyek.
Ketepatan Rencana dan Pendekatan Proyek	Pada desain awal Proyek, kegiatan yang direncanakan tidak akan berkontribusi kepada pencapaian signifikan Tujuan Proyek sebagaimana didefinisikan dengan indikator, maka dilakukan modifikasi melalui proses <i>Mid-term Review</i> .

1-2. Koherensi: Penilaian mandiri 3 (dari 4)

Perspektif Utama	Hasil Review-Bersama
Kolaborasi dengan proyek JICA lainnya	Proyek Peningkatan Kapasitas untuk Pelaksanaan Strategi Perubahan Iklim (Fase I) mendukung Kementan dalam uji coba AUDP di 2 Kabupaten di Provinsi Jawa Timur pada 2014/15; berdasarkan kerjasama sebelumnya ini, Proyek ini memperluas dukungannya ke luar Pulau Jawa. Proyek tersebut menghasilkan data iklim downscaling dinamis dengan resolusi 5km untuk 20 tahun (1981-2000) yang sudah dimanfaatkan oleh Proyek Peningkatan Kapasitas untuk Pelaksanaan Strategi Perubahan Iklim (Fase II) untuk analisis lebih lanjut dampak perubahan iklim di Indonesia. Survey persiapan tentang bisnis asuransi indeks cuaca untuk petani (2015-2018) yang dilakukan oleh Sompo Japan Insurance Inc. telah membantu Proyek ini dalam merumuskan kegiatan pembangunan kapasitas untuk pemanfaatan data meteorologi/iklim.

Perspektif Utama	Hasil Review-Bersama
Kolaborasi dengan proyek lainnya	Saat ini Proyek ini fokus pada dukungan untuk skema asuransi padi, <i>International Fund for Agricultural Development (IFAD)</i> melalui proyek: " <i>Development of Integrated Farming Systems in Upland Areas (UPLANDS)</i> " mendukung Kementan dalam mengembangkan asuransi kopi dan kakao. Proyek JICA ini sendiri menjadi platform bagi instansi yang terlibat dalam asuransi pertanian, dan Tim Koordinasi Asuransi Pertanian yang akan dibentuk dengan peraturan presiden diharapkan mengambilalih peran tersebut.
Konsistensi dengan kerangka global	<p>Proyek ini konsisten dengan <i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i> terutama Goal 13 tentang Perubahan Iklim. Proyek ini pada <i>side event Climate Change Conference PBB ke-23 (COP23)</i> dengan bermitra bersama <i>German Agency for International Cooperation (GIZ)</i> dan <i>InsuResilience Global Partnership</i>, sebuah kemitraan multi pemangku kepentingan untuk pembiayaan dan asuransi risiko iklim dan bencana yang baru dibentuk saat COP23, membahas isu meningkatnya kerugian akibat iklim dan semakin tingginya perbedaan perlindungan untuk bencana akibat iklim, dan memaparkan pengalaman yang masih berjalan dari Pemerintah Indonesia dalam mengenalkan asuransi pertanian sebagai salah satu instrumen untuk menutupi perbedaan tersebut.</p> <p>Proyek ini merencanakan bersama-sama dengan <i>Association of South East Asian Nation (ASEAN) Insurance Council (AIC)</i> untuk sebuah acara di Juni 2023 tentang pertukaran ilmu asuransi pertanian. Dalam konteks untuk meningkatkan pentingnya asuransi pertanian sebagai langkah untuk menanggulangi dampak perubahan iklim di sector pertanian, pelajaran yang didapat dari Proyek akan menjadi penting untuk diinformasikan ke negara anggota ASEAN lainnya.</p>

1-3. Efektivitas: Penilaian mandiri 3 (dari 4)

Perspektif Utama	Hasil Review-Bersama
Tingkat pencapaian tujuan proyek	<p>3 dari 4 Indikator Tujuan Proyek telah tercapai (pencapaian 75%).</p> <p>Hasil kegiatan telah menghasilkan capaian dan tujuan proyek hampir tercapai (3 dari 4 Indikator Tujuan Proyek telah tercapai). Pada Indikator 2 dari Tujuan Proyek, hanya 188 dari 257 peserta TOT (dari target 210 orang) yang merespon kuis pasca TOT sehingga Proyek kesulitan mengukur peningkatan pemahaman dan kemampuan mereka.</p> <p>Kegiatan TOT telah berhasil dan diperluas oleh Kementan sejak 2023; perluasan (skala nasional) TOT tersebut menargetkan 18.500 peserta dan termasuk merencanakan adanya monitoring dan evaluasi dan meningkatkan pemahaman peserta tentang program asuransi pertanian.</p>

1-4. Efisiensi: Penilaian mandiri 3 (dari 4)

Perspektif Utama	Evaluasi-Diri Awal
Biaya Proyek	Berdasarkan informasi dari JICA Pusat pada Desember 2022 ⁶ , estimasi biaya akhir pada saat selesainya Proyek sepertinya tetap akan sama yaitu JPY 590 juta sebagai jumlah yang dievaluasi. Periode Proyek diperpanjang selama 9 bulan, sehingga biaya per bulan menurun dari 9,8 juta ke 8,6 juta.
Periode Proyek	Dengan mempertimbangkan periode evakuasi Tenaga Ahli selama 12 bulan karena COVID-19, periode proyek diperpanjang selama 9 bulan agar periodenya mencukupi untuk melakukan kegiatan di lapangan untuk mengujicoba dan menginstitutionalkan produk yang dikembangkan Proyek (115% dari periode yang direncanakan).
Hubungan	Dampak pandemic COVID-19 tidak hanya dirasakan oleh pihak Jepang (yaitu periode Tenaga Ahli berada di dalam negeri) namun juga sangat terbatasnya kegiatan lapangan dari pihak Indonesia selama 2021 dan paruh pertama 2022.

1-5. Dampak: Penilaian mandiri 3 (dari 4)

Perspektif Utama	Evaluasi-Diri Awal
Prospek Pencapaian Tujuan Utama	2 dari 4 Indikator Tujuan Utama, yaitu Tujuan 2 (program asuransi pertanian diakui dalam RPJMN selanjutnya) dan Tujuan 3 (4 provinsi melaksanakan TOT menggunakan materi dari proyek) diharapkan tercapai oleh proyek. Selain itu, pembentukan tim koordinasi asuransi pertanian melalui peraturan presiden akan berkontribusi kepada pencapaian Tujuan Utama lainnya yaitu Tujuan 1 (beroperasinya secara penuh manajemen nasional asuransi pertanian), jika peraturan tersebut berjalan.
Hubungan	Tujuan 4 (50% petani padi di Jawa Timur dan Sulawesi Selatan menerima informasi asuransi pertanian) karena anggaran sosialisasi dialokasikan berdasarkan target realisasi tahunan yang hanya mencakup 10% dari lahan padi di Indonesia.
Efek	Kompilasi data granular dan lokal yang dikumpulkan dengan ubinan di bawah Proyek diharapkan dapat memperkuat basis data produksi di Indonesia untuk pemanfaatan di masa mendatang terkait monitoring produksi dan tujuan lainnya.

6 Evaluasi mandiri Proyek ini dilaksanakan berdasarkan informasi dari JICA per Januari 2023 dan disepakati pada Joint Coordinating Committee ke-10 pada 3 Februari 2023. Namun, angka terbaru biaya proyek per April 2023 yang diterima pada 2 Mei 2023 dari JICA (lihat Bagian 1-1-1 pada Bab II laporan ini) menunjukkan pengurangan yang substansial pada jumlah sebenarnya dibandingkan dengan jumlah yang direncanakan, kemungkinan mempengaruhi penilaian efisiensi. Karena waktu pemberitahuan informasi dari JICA (2 Mei) sudah terlambat untuk membangun konsensus kembali terkait penilaian mandiri dengan para pemangku kepentingan jika laporan ini diterbitkan pada Mei 2023, maka laporan ini tetap menampilkan penilaian dan hasil evaluasi yang sama sebagaimana disepakati pada JCC ke-10. Evaluasi yang benar termasuk penilaian kembali isu efektivitas diharapkan dilakukan oleh JICA pada evaluasi ex-post 3 tahun setelah penyelesaian proyek ini.

1-6. Sustainability: Self-rating 3 (out of 4)

Perspektif Utama	Evaluasi-Diri Awal
Kebijakan dan Sistem	<p>Asuransi pertanian kemungkinan besar masih akan menjadi program prioritas pemerintah di RPJMN selanjutnya dan regularisasi pelatihan AOTP oleh Kementan telah dipastikan dengan penganggaran tahunan mulai dari 2023.</p> <p>Untuk perumusan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2024, BAPPENAS berniat untuk memposisikan asuransi pertanian termasuk IHPPBA sebagai salah satu program adaptasi perubahan iklim.</p>
Aspek Institusi dan Organisasi	<p>Semua skema asuransi pemerintah termasuk AOTP dan IHPPBA sudah menjadi mandat Kementan.</p> <p>Tim Koordinasi Asuransi Pertanian yang akan dibentuk dengan peraturan presiden diharapkan untuk lebih memperkuat koordinasi antar-badan untuk operasional asuransin pertanian dengan kemungkinan pengaturan pembiayaan.</p> <p>Walaupun kelanjutan efek proyek pada skala uji coba IHPPBA saat ini terlihat memungkinkan, tetap ada kekhawatiran terhadap beban administratif pada pelaksanaan ubinan terutama jika uji coba IHPPBA diperluas.</p>
Aspek Teknis	<p>Kementan dan Jasindo memiliki kemampuan yang cukup untuk melanjutkan efek proyek ini walaupun masih ada perbedaan kapasitas pada pelaksanaan IHPPBA di lokasi uji coba.</p>
Aspek Keuangan	<p>Meskipun kelanjutan efek proyek ini di skala yang sekarang masih mungkin, ada kekhawatiran tentang beban keuangan dan administratif di masa mendatang jika ada perluasan uji coba/kegiatan.</p> <p>Untuk perumusan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2024, BAPPENAS berencana memposisikan asuransi pertanian termasuk IHPPBA sebagai salah satu program adaptasi perubahan iklim untuk memastikan penganggaran yang sesuai terhadap asuransi pertanian dalam menghadapi kemungkinan cuaca ekstrim.</p>

2. Faktor Utama yang Mempengaruhi Pelaksanaan dan Hasil

- Konsensus yang lemah pada kegiatan tertentu dan hubungan yang lemah antara indikator dan kegiatan di Desain Proyek telah ditinjau secara saksama ketika Mid-Term Review, sehingga ada amandemen PDM.
- Dampak rotasi staf terutama di Kementan, Jasindo, dan Dinas daerah dimitigasi oleh Tenaga Ahli dan Instansi Pelaksana lainnya melalui briefing tatap muka untuk memfasilitasi serah terima yang mulus di dalam instansi terkait.
- Dampak gangguan satu tahun di masukan Jepang (tenaga ahli) akibat dari COVID-19 dimitigasi dengan dukungan daring dari Tenaga Ahli selama pandemi dan percepatan kegiatan lapangan setelah JICA melonggarkan pembatasan perjalanan.
- Seringnya revisi dan ketidakpastian anggaran operasional Kementan saat dan pasca periode pandemi COVID-19 terkadang menunda kegiatan, akibatnya, rencana kerja proyek perlu diatur ulang.

- Kesulitan prosedur selama uji coba IHPPBA telah sepenuhnya ditinjau, hasilnya telah dimasukkan dalam Pedoman IHPPBA yang dibuat oleh Kementan, Panduan Pelaksanaan IHPPBA yang disiapkan oleh Tenaga Ahli JICA juga dalam daftar cek yang disiapkan oleh Jasindo untuk uji coba ke depan.

3. Evaluasi dari Hasil Manajemen Risiko Proyek

3-1. Hasil Manajemen Risiko

Lihat III.2 di atas.

3-2. Hasil Penggunaan Pelajaran

- Proyek Referensi ketika Desain Proyek: Proyek JICA tentang Bantuan terhadap Pengembangan Sistem Informasi Asuransi Kesehatan di Kerajaan Thailand (2003-2006)
- Pelajaran: Proyek tersebut, yang perlu didahului sebagai bagian integral dari reformasi kebijakan yang masih berjalan dari pemerintah Thailand, membutuhkan sistem yang dibangun untuk melacak catatan perubahan kebijakan, yang saat itu tidak ada atau kurang berfungsi pada proyek referensi, sehingga terlupakan oleh instansi terkait di Thailand dan tenaga ahli JICA setiap rotasi staf.
- Pemanfaatan: Semua instansi, secara langsung atau tidak melibatkan administrasi asuransi pertanian, dimasukkan sebagai Instansi Pelaksana Proyek dan anggota JCC ketika penandatanganan Record of Discussions. BAPPENAS juga mengingatkan posisi asuransi pertanian dalam kebijakan di setiap rapat dengan instansi lain dan rapat penting lainnya termasuk JCC.

4. Pelajaran

Salah satu pelajaran dari Proyek namun bukanlah hal yang baru adalah merencanakan kegiatan/produk/jasa uji coba dengan pertimbangan dan simulasi yang tepat tentang bagaimana sumber daya tambahan dapat dimanfaatkan secara maksimal jika kegiatan/produk/jasa tersebut diperluas. Walaupun kegiatan uji coba cenderung dimulai dengan dukungan dan perhatian penuh dari semua pemangku kepentingan, banyak dari dukungan tersebut tidak akan tersedia dengan intensitas yang sama jika kegiatan uji coba diperluas dan direplikasi. Sejak tulisan ini dibuat, Tenaga Ahli JICA masih bekerja keras merancang dan melakukan konsultasi secara intensif tentang bagaimana memformat ulang atau bahkan memperkecil pendekatan, modul, dan materi yang sudah dibuat agar sesuai dengan sumber daya dan kapasitas yang bisa dikelola atau direncanakan oleh pemangku kepentingan Indonesia untuk mengamankan keberlanjutan dan kemungkinan perluasan kegiatan dan efek proyek.

Contohnya, modul pelatihan yang diujicobakan untuk AUTP dan IHPPBA dibuat sedemikian rupa untuk memastikan adanya dampak yang sesuai kepada pemahaman peserta terhadap isi materi pelatihan. Akibatnya, semua pelatihan uji coba dilakukan selama 2 hari di tiap lokasi uji coba. Hal ini mungkin dilakukan selama jumlah lokasi uji coba masih terbatas. Namun, ini semua jauh dari keadaan sebenarnya untuk melanjutkan pelatihan uji coba dengan struktur yang sama, jika pelatihan tersebut menargetkan peserta dua kali dari skala sebelumnya atau akan dilaksanakan secara nasional, karena terbatasnya waktu pemateri dari Kementan dan Jasindo dan juga terbatasnya anggaran.

Mulai dari 2023, Kementan berencana mengadakan pelatihan baru untuk asuransi pertanian di dalam program pelatihan nasional mereka untuk dinas pertanian daerah dan petugas penyuluh. Pelatihan ini akan dilakukan dalam 3 hari untuk mencakup semua skema asuransi pertanian Kementan, yaitu AUTP, IHPPBA, dan Asuransi Usaha Ternak Sapi/Kerbau (AUTS/K). Berarti, modul pelatihan per skema perlu dipadatkan untuk pelatihan yang kurang dari satu hari.

Contoh lainnya adalah uji coba IHPPBA. Agar bisa melakukan monitoring di semua sawah, Proyek ini mendesain system monitoring dwimingguan untuk kedua lokasi uji coba (Kabupaten Karawang dan Kendal). Berarti, personel dari pemerintah pusat dan Jasindo pusat harus bergabung dalam 2 rapat setiap 2 minggu dalam satu musim tanam. Intensitas monitoring bersama perlu sangat dikurangi jika uji coba diperluas.

Selain hal di atas, masih ada pelajaran teknis dari Kegiatan Proyek, yang dirangkum dalam laporan Tenaga Ahli Jangka Pendek (lihat No. (7) dan (10) di 1. Laporan, Annex 2).

5. Kinerja

Tidak ada hal khusus yang patut dicatat dari peran/kontribusi JICA dan pihak yang terlibat dengan JICA.

6. Tambahan

Pada Januari 2019, JICA menandatangani *Memorandum of Understanding* (MOU) dengan Swiss Re Asis Pte. Ltd. (Swiss Re) untuk memperkuat kegiatan rekomendasi kebijakan di bawah Proyek ini. Swiss Re adalah perusahaan reasuransi internasional yang terkenal di dunia dengan pengalaman dan keahlian di sektor asuransi pertanian di seluruh dunia dan masih terus meningkatkan eksistensinya di Asia.

Pengalaman Jepang di asuransi pertanian hanya berkuat di skema public, dan sumber daya manusia instansi pelaksanaanya seperti *Agricultural Mutual Relief Association* dan Kementerian Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sulit tersedia untuk penugasan ke luar negeri di bawah Proyek ini.

Melalui MOU dengan Swiss Re, Proyek ini mampu memanfaatkan sumber daya internasional untuk pengadaan tenaga ahli asuransi pertanian dan juga memanfaatkan saran profesional dari perspektif teknis dan sektor swasta, yang semuanya disediakan oleh Swiss Re secara cuma-cuma. Rekomendasi kebijakan yang dihasilkan pada 2019 di bawah MOU tersebut berkontribusi kepada realisasi uji coba IHPPBA sejak 2021 dan seterusnya.

IV. Untuk Pencapaian Tujuan Utama setelah Selesainya Proyek

1. Prospek Pencapaian Tujuan Utama

Dua dari empat Indikator Tujuan Utama, yaitu Tujuan 2 (program asuransi pertanian diakui dalam RPJMN selanjutnya) dan Tujuan 3 (4 provinsi melaksanakan TOT menggunakan materi dari proyek) diharapkan bias tercapai.

Selain itu, pembentukan tim koordinasi asuransi pertanian melalui peraturan presiden akan berkontribusi kepada pencapaian Tujuan Utama lainnya yaitu Tujuan 1 (beroperasinya secara penuh manajemen nasional asuransi pertanian), jika (dan hanya jika) peraturan tersebut diajukan oleh Pemerintah Indonesia.

Perlu dicatat bahwa anggaran sosialisasi yang dialokasikan berdasarkan target realisasi tahunan Kementan akan menentukan kemungkinan pencapaian di masa mendatang Tujuan 4 (50% petani padi di Jawa Timur dan Sulawesi Selatan menerima informasi terbaru tentang asuransi pertanian), dibandingkan dengan efek Proyek ini. Karena target realisasi AOTP tahunan hanya mencakup 10% dari semua sawah padi di Indonesia, alokasi anggaran tersebut untuk sosialisasi AOTP hanyalah sebagian kecil dari apa yang akan diperlukan untuk menjangkau semua petani potensial di seluruh negeri.

2. Rencana Operasi dan Struktur Pelaksanaan Pihak Indonesia setelah Penyelesaian Proyek untuk Mencapai Tujuan Utama

Untuk mencapai Tujuan 1 (badan manajemen asuransi pertanian nasional sepenuhnya beroperasi), BAPPENAS sedang melakukan finalisasi peraturan presiden tentang asuransi pertanian yang mengajukan pembentukan Tim Koordinasi Asuransi Pertanian dengan tujuan untuk memperkuat lebih lanjut koordinasi antar badan untuk operasional asuransi pertanian dengan kemungkinan bantuan keuangan. Diharapkan pembentukan dan fungsi badan koordinasi antar badan ini akan mendukung Kementan dalam mengamankan anggaran yang cukup untuk sosialisasi dan menjangkau petani, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kemungkinan pencapaian Tujuan 4 (50% petani padi di Jawa Timur dan Sulawesi Selatan menerima informasi terbaru tentang asuransi pertanian).

Terkait dengan pencapaian Tujuan 2 (program asuransi pertanian diakui dalam RPJMN selanjutnya), BAPPENAS sedang merumuskan dan melakukan finalisasi RPJMN selanjutnya yang diharapkan untuk melanjutkan prioritas program asuransi pertanian. Versi teknokratik RPJMN selanjutnya akan siap pada akhir 2023.

Untuk memposisikan asuransi pertanian sebagai program nasional pada periode RPJMN selanjutnya (2025-2029), BAPPENAS berencana untuk menyiapkan roadmap tentang asuransi pertanian. Roadmap tersebut diharapkan menjelaskan jenis-jenis komoditas dan segmen petani yang menjadi target program tersebut, sambil masih menjadikan (petani) padi sebagai salah satu fokusnya.

Di tahun 2023, Kementan menyiapkan pelatihan baru untuk asuransi pertanian di bawah program pelatihan regular mereka, menargetkan petugas penyuluh dan petani di seluruh negeri, berkontribusi kepada pencapaian di masa mendatang Tujuan 3 (4 provinsi melaksanakan TOT dengan memanfaatkan bahan dari proyek).

3. Rekomendasi untuk Pihak Indonesia

Akan lebih baik jika BAPPENAS dapat mempercepat proses finalisasi dan otorisasi peraturan presiden. Karena banyak peraturan yang diajukan ke Setneg sebelum masuk ke periode pemilu, ada kemungkinan besar bahwa Setneg memutuskan menutup pengajuan peraturan lebih awal daripada biasanya.

Instansi Pelaksana Proyek lainnya sangat disarankan untuk berkomunikasi dengan BAPPENAS secepatnya jika ada saran untuk revisi/peningkatan rancangan Perpres. Beberapa isu, seperti reasuransi, Langkah pencegahan bagi petani dan perusahaan asuransi dalam konteks kewajiban public, mmebundling asuransi dengan program bantuan pertanian lainnya, dan fasilitasi alokasi anggaran daerah untuk pelaksanaan asuransi pertanian, sudah disorot sebagai poin-poin yang mungkin direvisi dalam rancangan tersebut Ketika konsultasi akhir kegiatan uji coba Proyek ini.

Sementara itu, keberlanjutan dialog dan koordinasi antar instansi mengenai pelaksanaan program asuransi pertanian merupakan hal yang vital untuk meneruskan dan memperluas efek proyek. Sejak tulisan ini dibuat, BAPPENAS berencana untuk memanfaatkan acara yang dilaksanakan bersama dengan AIC pada bulan Juni sebagai *kick off* dialog *public private partneship* tentang asuransi pertanian dengan industri asuransi dan reasuransi Indonesia. Diharapkan dialog tersebut akan dilakukan secara berkala demi perbaikan kelanjutan program asuransi pertanian di Indonesia, dan BAPPENAS dan Kementan terus memimpin proses ini.

4. Rencana Monitoring dari Akhir Proyek sampai Evaluasi

Ex-post

Agar JICA bisa dengan baik menilai dampak dan keberlanjutan Proyek ini ketika evaluasi *ex-post* 3 tahun setelah Proyek selesai, perlu adanya monitoring perkembangan kebijakan dan regulasi (rencana pembangunan jangka menengah dan panjang) termasuk rencana anggaran untuk tahun-tahun mendatang.

ANNEX 1: Hasil Proyek

- ANNEX 1-1: Daftar Tenaga Ahli yang Dikirim
- ANNEX 1-2: Daftar Mitra
- ANNEX 1-3: Daftar Pelatihan

ANNEX 2: Daftar Produk yang Dihasilkan oleh Proyek

ANNEX 3: PDM (Semua versi PDM)

Volume Terpisah: Salinan Produk yang Dihasilkan oleh Proyek

ANNEX 1: Hasil Proyek

ANNEX 1-1: Daftar Tenaga Ahli yang Dikirim

No.	Nama	Bidang	Periode Penugasan	Organisasi
1	SUWA Hiroshi	Chief Advisor	Oktober 2017 – September 2018	Japan International Cooperation Agency (JICA), JAPAN
2	AIKAWA Akiko	Project Coordinator/ Rural Finance	Oktober 2017 – Oktober 2019	JICA
3	Koichi Kurihara, Dr.	Meteorology/ Climatology	November 2018 – Oktober 2020	Japan Meteorological Business Support Center (JMBSC), JAPAN
4	Michihiko Tonouchi, Dr.	Meteorology/ Climatology	November 2018 – Oktober 2021	JMBSC
5	Yan Shynkarenko	Remote Sensing/ Loss Adjustment	Maret 2019 – Oktober 2019	AgroInsurance International, GEORGIA
6	Roman Shynkarenko	Technical/ Weather Insurance	Maret 2019 – Oktober 2019	AgroInsurance International
7	Jan Kerrer	Agricultural Economics/ Finance	Maret 2019 – Oktober 2019	AgroInsurance International
8	Liudnyla Krychevska	Administration	Maret 2019 – Oktober 2019	AgroInsurance International
9	John O'Neill, Dr.	Actuary	Maret 2019 – Oktober 2019	AgroInsurance International
10	Richard McConnell	Index Products/ Meteorology	Maret 2019 – Oktober 2019	AgroInsurance International
11	AIKAWA Akiko	Chief Advisor	Oktober 2019 – Juni 2023	JICA
12	SHIKATA Terumi	Project Coordinator	18 Maret 2020 – Juni 2023	JICA
13	HASHIGUCHI Kosei	Team Leader / Agricultural Insurance	Juni 2020 – April 2023	Sanyu Consultants Inc. (SCI), JAPAN
14	HIRAYAMA Kota	Remote Sensing/ AYII Trial Monitoring (2)	Juni 2020 – April 2023	SCI
15	EGUCHI Taketo	ICT	Juni 2020 – April 2023	SCI
16	OGURA Kohei	Area-Yield Index Insurance (1)	Juni 2020 – April 2023	SCI
17	FUKUWATARI Kiyoshi	Area-Yield Index Insurance (2)	Juni 2020 – April 2023	SOMPO Risk Management Inc., JAPAN
18	MAEDA Tadahiro	Area-Yield Index Insurance (2)	Juni 2020 – April 2023	SOMPO Risk Management Inc.

No.	Nama	Bidang	Periode Penugasan	Organisasi
19	KIKUCHI Kotaro	Agricultural Value Chain (1)	Juni 2020 – April 2023	SCI
20	FUNAYAMA Takahiro	Agricultural Value Chain (2) / AYII Trial Monitoring (1)	Juni 2020 – April 2023	SCI
21	NONOSHITA Moe	Agricultural Value Chain (3) / AYII Trial Monitoring (3)	Juni 2020 – April 2023	SCI
22	Anuj Kumbhat	Area-Yield Index Insurance Design	Mei 2022 – April 2023	SCI
23	Sonu Agrawal	Team Leader	November 2020 – April 2021	Weather Risk Management Service (WRMS), INDIA
24	Anuj Kumbhat	Product Designer 1/ Team Leader	November 2020 – Februari 2022	WRMS
25	Meiank Dubey	Product Designer 2	November 2020 – Februari 2022	WRMS
26	Amitesh Ahir	Product Designer 3	November 2020 – Februari 2022	WRMS
27	Neha Batra	Technical Assistant 1	November 2020 – Februari 2022	WRMS
28	Sudhir Kumar Goel	Monitoring and Evaluation 1	November 2020 – Februari 2022	WRMS
29	Arindom Baidya	Monitoring and Evaluation 2	November 2020 – Februari 2022	WRMS
30	Dicky Firmansyah	Technical Assistant 2	November 2020 – Februari 2022	WRMS

ANNEX 1-2: Daftar Mitra

No.	Instansi	Nama	Jabatan	Periode Penugasan
1	Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)	Arifin Rudianto, Dr.	Deputi Kemaritiman dan Sumber Daya Alam	September 2017 sampai Mei 2022
2	BAPPENAS	Josaphat Rizal Primana	Deputi Kemaritiman dan Sumber Daya Alam	Mei 2022 sampai Agustus 2022
3	BAPPENAS	Vivi Yulaswati, Dr.	Deputi Kemaritiman dan Sumber Daya Alam	Agustus 2022 sampai present (Plt. sampai Maret 2023)
4	BAPPENAS	Sri Yanti	Direktur Pangan dan Pertanian	September 2017 to Februari 2018

No.	Instansi	Nama	Jabatan	Periode Penugasan
5	BAPPENAS	Anang Noegroho	Plt. Direktur Pangan dan Pertanian	Februari 2018 sampai sekarang (Plt. Sejak Agustus 2022)
6	BAPPENAS	Noor Avianto	Koordinator Peternakan di Direktorat Pangan dan Pertanian	September 2017 sampai sekarang
7	BAPPENAS	Semi Kurniasih	Perencana di Direktorat Pangan dan Pertanian	September 2017 sampai sekarang
8	BAPPENAS	Susilawati	Perencana di Direktorat Pangan dan Pertanian	September 2017 sampai sekarang
9	BAPPENAS	Puspita Suryaningtyas	Perencana di Direktorat Pangan dan Pertanian	September 2017 sampai sekarang
10	Kementerian Pertanian (Kementan)	Pending Dadih Permana	Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian	September 2017 sampai Januari 2019
11	Kementan	Sarwo Edhy, Dr.	Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian	Februari 2019 sampai Mei 2021
12	Kementan	Ali Jamil, Dr.	Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian	Juli 2021 sampai sekarang
13	Kementan	Sri Kuntarsih	Direktur Pembiayaan Pertanian	September 2017 sampai Juli 2019
14	Kementan	Indah Megahwati	Direktur Pembiayaan Pertanian	Agustus 2019 sampai sekarang
15	Kementan	Sumarmi	Kepala Bidang Pemberdayaan Permodalan dan Asuransi Pertanian	September 2017 sampai Oktober 2018
16	Kementan	Waluyo	Kepala Bidang Pemberdayaan Permodalan dan Asuransi Pertanian	Oktober 2018 sampai Agustus 2020
17	Kementan	Ika Purwani	Koordinator Bidang Pemberdayaan Permodalan dan Asuransi Pertanian	Agustus 2020 sampai sekarang
18	Kementan	Siswoyo	Kepala Seksi Asuransi Pertanian	September 2017 sampai Oktober 2018

No.	Instansi	Nama	Jabatan	Periode Penugasan
19	Kementan	Ika Purwani	Kepala Seksi Asuransi Pertanian	Oktober 2018 sampai Agustus 2020
20	Kementan	Sri Rahayu	Subkoordinator Asuransi Pertanian	Juli 2022 sampai sekarang
21	Kementan	Sulisyanto	Subkoordinator Asuransi Pertanian	Agustus 2020 sampai Juli 2022
22	Kementan	Farida Irianti	Staf di Direktorat Pembiayaan Pertanian	September 2017 sampai Januari 2020
23	Kementerian Keuangan (Kemenkeu)	Brahmantio Isdijoso	Direktur Pengelolaan Risiko Keuangan Negara	September 2017 sampai September 2019
24	Kemenkeu	Heri Setiawan	Direktur Pengelolaan Risiko Keuangan Negara	September 2019 sampai sekarang
25	Kemenkeu	Tony Prianto	Koordinator Mitigasi Risiko BUMN	September 2017 sampai sekarang
26	Kemenkeu	Indria Wardhani	Subkoordinator Risiko Pelaksanaan PSO di BUMN II	September 2017 sampai Juni 2020
27	Kemenkeu	Novijan Janis	Subkoordinator Risiko Pelaksanaan PSO di BUMN II	Juni 2020 sampai sekarang
28	Kemenkeu	Prima Bagus Diarsa	Staf di Risiko Pelaksanaan PSO di BUMN	Februari 2018 sampai Januari 2021
29	Kemenkeu	Puspa Kusuma Dewi	Staf di Risiko Pelaksanaan PSO di BUMN	September 2017 sampai September 2019
30	Kemenkeu	Indra Fajar	Staf di Risiko Pelaksanaan PSO di BUMN	Januari 2021 sampai sekarang
31	Kemenkeu	Dzulfikar Kharisma	Staf di Risiko Pelaksanaan PSO di BUMN	September 2017 sampai September 2018
32	Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG)	Dodo Gunawan, Dr.	Kepala Pusat Informasi Perubahan Iklim	September 2017 sampai sekarang
33	BMKG	Kadarsah	Koordinator Bidang Analisis Perubahan Iklim	September 2017 sampai sekarang
34	BMKG	Agus Sabana Hadi	Subkoordinator Analisis dan Proyeksi Perubahan Iklim	September 2017 sampai sekarang

No.	Instansi	Nama	Jabatan	Periode Penugasan
35	BMKG	Noveta Chandra Isti Puspita	Staf di Pusat Informasi Perubahan Iklim	November 2018 sampai sekarang
36	BMKG	Leni Nazarudin	Staf di Pusat Informasi Perubahan Iklim	November 2018 sampai sekarang
37	BMKG	Ridha Rahmat	Staf di Pusat Informasi Perubahan Iklim	November 2018 sampai sekarang
38	BMKG	Ganesha Tri Chandrasa	Staf di Pusat Informasi Perubahan Iklim	November 2018 sampai Juni 2021
39	BMKG	Damiana Fitria Kussatiti	Staf di Pusat Informasi Perubahan Iklim	November 2018 sampai sekarang
40	BMKG	Rosi Hanif DaMeianti	Staf di Pusat Informasi Perubahan Iklim	November 2018 sampai sekarang
41	BMKG	Ari Kurniadi	Staf di Pusat Informasi Perubahan Iklim	November 2018 sampai sekarang
42	BMKG	Apriliana Rizqi Fauziyah	Staf di Pusat Informasi Perubahan Iklim	November 2018 sampai sekarang
43	BMKG	Linda Natalia So'langi	Staf di Pusat Informasi Perubahan Iklim	November 2018 sampai sekarang
44	BMKG	Dyni Frina Meisda	Staf di Pusat Informasi Perubahan Iklim	November 2018 sampai sekarang
45	BMKG	Muhammad Sudirman	Staf di Pusat Informasi Perubahan Iklim	November 2018 sampai sekarang
46	BMKG	Novi Fitrianti	Staf di Pusat Informasi Perubahan Iklim	November 2018 sampai sekarang
47	BMKG	Adi Ripaldi	Subkoordinator Peringatan Dini Iklim	November 2018 sampai sekarang
48	BMKG	Amsari Muzakir Setiawan, Dr.	Subkoordinator Analisis dan Informasi Iklim	November 2018 sampai sekarang
49	PT. Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo)	Sahata Lumban Tobing	Direktur Operasi Ritel	September 2017 sampai April 2020

No.	Instansi	Nama	Jabatan	Periode Penugasan
50	Jasindo	Diwe Novara	Direktur Pengembangan Bisnis	April 2020 sampai sekarang
51	Jasindo	Ika Dwinita Sofa	Group Head Asuransi Pertanian, Mikro, dan Program Pemerintah	September 2017 sampai Juni 2020
52	Jasindo	Mochamad Fauzi Ridwan	Group Head Asuransi Pertanian, Mikro, dan Program Pemerintah	Juni 2020 sampai Februari 2022
53	Jasindo	Zainul Muqorobin	Group Head Asuransi Pertanian, Mikro, dan Program Pemerintah	Februari 2022 sampai sekarang
54	Jasindo	Yeni Fauziah	Kepala Asuransi Pertanian Program Pemerintah	Agustus 2020 sampai sekarang
55	Jasindo	Irwan Sofiansyah	Kepala Teknik	September 2017 sampai Februari 2022
56	Jasindo	Dicky Anggakusuma	Relation Officer	September 2017 sampai sekarang
57	Dinas Pertanian Provinsi Jawa Barat	Mira Karmina	Kepala Seksi Pembiayaan Pertanian	Oktober 2019 sampai sekarang
58	Dinas Pertanian Provinsi Jawa Tengah	Heru Djatmika	Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian	Oktober 2021 sampai sekarang
59	Dinas Pertanian Kabupaten Karawang	Entoh Hendra Permana	Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian	Juli 2019 sampai Januari 2022
60	Dinas Pertanian Kabupaten Karawang	Aang Kurniawan	Subkoordinator Perlindungan Tanaman Pangan	Januari 2022 sampai sekarang
61	Dinas Pertanian Kabupaten Karawang	Dadan Danny Yuliandi	Kepala Bidang Perlindungan Tanaman dan Perkebunan	Januari 2022 sampai sekarang
62	Dinas Pertanian Kabupaten Karawang	Jaya	Staf di Prasarana dan Sarana Pertanian	Juli 2019 sampai sekarang
63	Dinas Pertanian Kabupaten Kendal	Dewi Apriliyani	Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian	Oktober 2021 sampai sekarang
64	Dinas Pertanian Kabupaten Kendal	Widayati Rahayu	Staf di Prasarana dan Sarana Pertanian	Oktober 2021 sampai sekarang

No.	Instansi	Nama	Jabatan	Periode Penugasan
65	Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Selatan	Akmal Amir	Fungsional	Januari 2020 sampai sekarang
66	Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur	Eko Wahyudi	Analisis Prasarana dan Sarana Pertanian	April 2021 sampai sekarang

ANNEX 1-3: Daftar Pelatihan di Jepang dan Foto

No.	Nama Peserta	Jabatan Peserta ketika Pelatihan	Judul Pelatihan	Periode Penugasan	Instansi Pelatihan
1	Arifin Rudiyanto, Dr.	Deputi Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)	Study Visit for the Project of Capacity Development for the Implementation of Agricultural Insurance in the Republic of Indonesia	10-15 September 2017	Japan International Cooperation Agency Tokyo Center (JICA Tokyo)
2	Sri Yanti Wibisana	Direktur Pangan dan Pertanian, BAPPENAS	Study Visit for the Project of Capacity Development for the Implementation of Agricultural Insurance in the Republic of Indonesia	10-15 September 2017	JICA Tokyo
3	Noor Avianto	Koordinator Peternakan di Direktorat Pangan dan Pertanian, BAPPENAS	Study Visit for the Project of Capacity Development for the Implementation of Agricultural Insurance in the Republic of Indonesia	10-15 September 2017	JICA Tokyo
4	Sri Kuntarsih	Direktur Pembiayaan Pertanian, Kementerian Pertanian (Kementan)	Study Visit for the Project of Capacity Development for the Implementation of Agricultural Insurance in the Republic of Indonesia	10-15 September 2017	JICA Tokyo

No.	Nama Peserta	Jabatan Peserta ketika Pelatihan	Judul Pelatihan	Periode Penugasan	Instansi Pelatihan
5	Sumarmi	Kepala Bidang, Direktorat Pembiayaan Pertanian, Kementerian Pertanian, Kementan	Study Visit for the Project of Capacity Development for the Implementation of Agricultural Insurance in the Republic of Indonesia	10-15 September 2017	JICA Tokyo
6	Tony Prianto	Kepala Bidang, Direktorat Pengelolaan Risiko Keuangan Negara, Kementerian Keuangan (Kemenkeu)	Study Visit for the Project of Capacity Development for the Implementation of Agricultural Insurance in the Republic of Indonesia	10-15 September 2017	JICA Tokyo
7	Indria Wardhani	Kepala Seksi, Direktorat Pengelolaan Risiko Keuangan Negara, Kemenkeu	Study Visit for the Project of Capacity Development for the Implementation of Agricultural Insurance in the Republic of Indonesia	10-15 September 2017	JICA Tokyo
8	Dodo Gunawan, Dr.	Kepala Pusat Informasi Perubahan Iklim, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG)	Study Visit for the Project of Capacity Development for the Implementation of Agricultural Insurance in the Republic of Indonesia	10-15 September 2017	JICA Tokyo
9	Kadarsah	Kepala Bidang, Pusat Informasi Perubahan Iklim, BMKG	Study Visit for the Project of Capacity Development for the Implementation of Agricultural Insurance in the Republic of Indonesia	10-15 September 2017	JICA Tokyo
10	Sahata Lumban Tobing	Direktur Operasi Ritel, PT. Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo)	Study Visit for the Project of Capacity Development for the Implementation of Agricultural Insurance in the Republic of Indonesia	10-15 September 2017	JICA Tokyo

No.	Nama Peserta	Jabatan Peserta ketika Pelatihan	Judul Pelatihan	Periode Penugasan	Instansi Pelatihan
11	Ika Dwinita Sofa	Kepala Grup Asuransi Pertanian dan Mikro, Jasindo	Study Visit for the Project of Capacity Development for the Implementation of Agricultural Insurance in the Republic of Indonesia	10-15 September 2017	JICA Tokyo
12	Prima Bagus Diarsa	Staf di Direktorat Pengelolaan Risiko Keuangan Negara, Kemenkeu	Agricultural Insurance Scheme in Japan	26 Juni - 10 Juli 2018	JICA Tokyo
13	Dzulfikar Kharisma	Staf di Direktorat Pengelolaan Risiko Keuangan Negara, Kemenkeu	Agricultural Insurance Scheme in Japan	26 Juni - 10 Juli 2018	JICA Tokyo
14	Puspa Kusuma Pertiwi	Staf di Direktorat Pengelolaan Risiko Keuangan Negara, Kemenkeu	Agricultural Insurance Scheme in Japan	26 Juni - 10 Juli 2018	JICA Tokyo
15	Irwan Sofiansyah	Kepala Teknik Ritel, Grup Asuransi Pertanian dan Mikro, Jasindo	Agricultural Insurance Scheme in Japan	26 Juni - 10 Juli 2018	JICA Tokyo
16	Farida Irianti	Staf di Direktorat Pembiayaan Pertanian, Kementan	Agricultural Insurance Scheme in Japan	26 Juni - 10 Juli 2018	JICA Tokyo
17	Puspita Suryaningtyas	Perencana, Direktorat Pangan dan Pertanian, BAPPENAS	Agricultural Insurance Scheme in Japan	26 Juni - 10 Juli 2018	JICA Tokyo
18	Muhammad Yusuf Nur	Kepala Perencanaan, Grup Teknologi Asuransi, Jasindo	Agricultural Insurance Scheme in Japan	26 Juni - 10 Juli 2018	JICA Tokyo
19	Noor Avianto	Kepala Bidang, Direktorat Pangan dan Pertanian, BAPPENAS	Agricultural Insurance Scheme in Japan	26 Juni - 10 Juli 2018	JICA Tokyo
20	Noveta Chandra Isti Puspita	Pengamat Meteorologi/ Klimatologi, Pusat Informasi Perubahan Iklim, BMKG	Enhancing Abilities for Meteorological/ Climatological Data Usage	29 Juli - 17 Agustus 2019	Japan Meteorological Business Support Center (JMBSC)

No.	Nama Peserta	Jabatan Peserta ketika Pelatihan	Judul Pelatihan	Periode Penugasan	Instansi Pelatihan
21	Leni Nazarudin	Pengamat Meteorologi/ Klimatologi, Pusat Informasi Perubahan Iklim, BMKG	Enhancing Abilities for Meteorological/ Climatological Data Usage	29 Juli - 17 Agustus 2019	JMBSC
22	Damiana Fitria Kussatiti	Pengamat Meteorologi/ Klimatologi, Pusat Informasi Perubahan Iklim, BMKG	Enhancing Abilities for Meteorological/ Climatological Data Usage	29 Juli - 17 Agustus 2019	JMBSC
23	Rosi Hanif Damayanti	Pengamat Meteorologi/ Klimatologi, Pusat Informasi Perubahan Iklim, BMKG	Enhancing Abilities for Meteorological/ Climatological Data Usage	29 Juli - 17 Agustus 2019	JMBSC
24	Ganesha Tri Chandrasa	Pengamat Meteorologi/ Klimatologi, Pusat Informasi Perubahan Iklim, BMKG	Enhancing Abilities for Meteorological/ Climatological Data Usage	29 Juli - 17 Agustus 2019	JMBSC
25	Susilawati	Perencana, Direktorat Pangan dan Pertanian, BAPPENAS	Countermeasures for Climate Change in the Agriculture Sector	21 Juli - 3 Agustus 2019	Japan International Cooperation Agency Tsukuba Center (JICA Tsukuba)
26	Wulan Metafurry	Perencana, Direktorat Pangan dan Pertanian, BAPPENAS	Countermeasures for Climate Change in the Agriculture Sector	21 Juli - 3 Agustus 2019	JICA Tsukuba
27	Ari Kurniadi	Pengamat Meteorologi/ Klimatologi, Pusat Informasi Perubahan Iklim, BMKG	Nonhydrostatic Regional Climate Model (NHRCM) High-Resolution Simulation over Indonesia	26 Agustus - 8 November 2019	Meteorological Research Institute (MRI), Japan Meteorological Agency (JMA)
28	Apriliana Rizqi Fauziyah	Pengamat Meteorologi/ Klimatologi, Pusat Informasi Perubahan Iklim, BMKG	NHRCM High-Resolution Simulation over Indonesia	26 Agustus - 8 November 2019	MRI-JMA

Foto dari pelatihan: "Skema Asuransi Pertanian di Jepang", Juni – Juli 2018.



Foto dari pelatihan: "Peningkatan Kemampuan Penggunaan Data Meteorologi/Klimatologi", Juli – Agustus 2019.



ANNEX 2: Daftar Produk yang Dihasilkan Proyek

1. Laporan

No.	Judul
1	Baseline Survey untuk Pelaksanaan Asuransi Pertanian di Indonesia, Oktober 2017.
2	Sruvey Mendalam untuk Penanganan Klaim Asuransi Padi di bawah Proyek Peningkatan Kapasitas untuk Pelaksanaan Asuransi Pertanian, Maret 2018.
3	Kajian Latar Belakang tentang Perlindungan Petani: Laporan Akhir, Januari 2019.
4	Konsultasi Manajemen Data dan Informasi di bawah Proyek Peningkatan Kapasitas untuk Pelaksanaan Asuransi Pertanian, April 2019.
5	Survey Skema Asuransi Pertanian Berkelanjutan di Indonesia, Oktober 2019.
6	Rencana Kerja Peningkatan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Tahun 2020: Draft Akhir, Februari 2020.
7	Peningkatan Kapasitas Analisis Data Meteorologi dan Iklim untuk Asuransi Pertanian: Laporan Penyelesaian, Oktober 2020.
8	Training of Trainer (TOT)-AUTP, Agustus 2022.
9	Survey Reviu Produk Area Yield Index Insurance (AYII), Agustus 2022.
10	Promosi AUTP dan Kajian Kelayakan AYII: Laporan Penyelesaian, April 2023.
11	Proyek Peningkatan Kapasitas untuk Pelaksanaan Asuransi Pertanian: Laporan Penyelesaian, Juni 2023.

2. Dokumen Hukum

No.	Judul
1	Keputusan Menteri Pertanian No. 34/KPTS/SR.210/B/06/2021: Pedoman Bantuan Premi Uji Coba Asuransi Usaha Tani Padi-Indeks Hasil Panen Padi Berbasis Area (AUTP-IHPPBA), Juni 2021.
2	Keputusan Menteri Pertanian No. 03/KPTS/SR.210/B/02/2022: Pedoman Bantuan Premi Uji Coba AUTP-IHPPBA, Februari 2022.
3	Rancangan Akhir Peraturan Presiden tentang Pelaksanaan Asuransi Pertanian (Draft Zero), Maret 2022.
4	Keputusan Menteri Pertanian No. 11/KPTS/SR.210/B/11/2022: Pedoman Bantuan Premi Uji Coba AUTP-IHPPBA, November 2022.

3. Materi Pelatihan

No.	Pelatihan
1	Materi pelatihan tentang Skema Asuransi Pertanian di Jepang, Juli 2018.
2	Materi pelatihan tentang Peningkatan Kemampuan Penggunaan Data Meteorologi/Klimatologi, Agustus 2019.
3	Modul TOT-AUTP, Maret 2022.
4	Proceedings TOT Area Yields Index Insurance (AYII), Bogor, 27-28 Mei 2021.
5	Proceedings Program Pelatihan Petugas Pelaksana dan Penyuluh AYII, Karawang, 17-18 Juni 2021.
6	Proceedings Program Pelatihan Petugas Pelaksana dan Penyuluh AYII, Kendal, 13-14 April 2022.

No.	Pelatihan
7	Workshop Ubinan untuk Petugas Pelaksana dan Penyuluh AYII, Kendal, 21 Juli 2022.
8	Pemaparan tentang Metodologi Pemilihan Lokasi Ubinan untuk Asuransi Indeks Hasil Panen Padi Berbasis Area (IHPPBA), Online, 17 April 2023.

4. Briefing Teknis

No.	Isu/Topik Briefing
1	Issue Paper: Cakupan Peta Jalan, disiapkan untuk Rapat Teknis Pertama Peta Jalan Asuransi Pertanian, dipimpin oleh Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian, 19 November 2018.
2	Memo Teknis #1: Pendekatan Subsidi Premi Asuransi Pertanian (Praktik Internasional), Oktober 2019.
3	Memo Teknis #2: Pertanian Dijital dalam Asuransi Pertanian dan Manajemen Risiko, Oktober 2019.
4	Memo Teknis #3: Private-Public Partnership (PPP) dan Dukungan Negara di Asuransi Pertanian, Oktober 2019.
5	Memo Teknis #4: Profil Risiko Tanaman Padi, Oktober 2019.
6	Memo Teknis #5: Profil Petani di Indonesia, Oktober 2019.
7	Memo Teknis #6: Risiko yang Ditanggung oleh Polis Asuransi Tanaman Multi Bencana (MPCI) di Yuridiksi yang Berbeda, Oktober 2019.
8	Memo Teknis #7: Asuransi Indeks Hasil Panen Berbasis Area, Oktober 2019.
9	Laporan Singkat tentang Kesalahan Hasil Ubinan di musim tanam kedua 2021, Karawang, Oktober 2022.
10	Rekomendasi perlakuan Desa Wirosari di Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, di bawah uji coba AYII untuk musim tanam kedua tahun 2022, September 2022.
11	Memo teknis tentang kesadaran petani terhadap Asuransi Usaha Tani Padi, Mei 2023.

5. Data

No.	Isi Data
1	Set data pos hujan (bersih) periode 10 tahun (2009-2018) untuk 2 provinsi (Jawa Timur dan Sulawesi Selatan)
2	Set data synoptic untuk 2 daerah (ZOM152 dan ZOM299)
3	Data iklim downscaling dinamis untuk resolusi 5km selama 20 tahun (1981-2000)
4	Data panen tingkat desa untuk 15 desa uji coba di Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat dari musim tanam pertama 2020 sampai musim tanam kedua 2022.
5	Data panen tingkat desa untuk 12 desa uji coba di Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah pada musim tanam kedua 2022.

6. Materi dan Kegiatan Promosi

No.	Materi/Acara/Kegiatan
1	Video promosi AYII
2	Iklan AYII di radio
3	Leaflet produk AYII dari Jasindo
4	Rilis Pers Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan: "Japan International Cooperation Agency (JICA) Membuka Kesempatan Kerjasama dengan Kementerian Pertanian (Kementan) melalui TOT-AUTP", 22 Februari 2022.
5	Rilis Pers BBPP Ketindan: "Implementasikan Asuransi Pertanian, JICA Selenggarakan TOT-AUTP", 23 Maret 2022.
6	Rilis Pers PT. Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo): "Kementan dan Jasindo Berkolaborasi, Percepatan melalui Area Index Based Insurance", 17 Juli 2021.
7	Rilis Pers BBPP Batangkaluku: "Solusi Gagal Panen melalui Asuransi Usaha Tani Padi", 15 Juni 2022.
8	Rilis Pers BBPP Lembang: "Perkuat Kapasitas Penyuluh Pertanian dan Widyaiswara tentang Asuransi Pertanian", 21 Maret 2023.
9	Project Newsletters
10	Project Facebook

7. Materi Referensi Lainnya

No.	Judul
1	Panduan Pelaksanaan Asuransi Indeks Hasil Panen Padi Berbasis Area (IHPPBA): Desain Produk, April 2023.

ANNEX 3: Matriks Desain Proyek (PDM)

ANNEX 3-1: Versi 0 di Annex I Record of Discussions Proyek Peningkatan Kapasitas untuk Pelaksanaan Asuransi Pertanian di Republik Indonesia, ditandatangani pada 5 April 2017

Judul Proyek: Proyek Peningkatan Kapasitas untuk Pelaksanaan Asuransi Pertanian

Instansi Pelaksana: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), Kementerian Pertanian (Kementan), Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), dan PT. Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo)

Grup Target: Pejabat dan staf di Instansi Pelaksana yang terlibat dalam asuransi pertanian dan target petani di provinsi uji coba

Periode Proyek: 5 tahun dari tanggal penugasan tenaga Ahli Jepang yang pertama

Lokasi Proyek: Jakarta

Lokasi Uji Coba: Jawa Timur dan Sulawesi Selatan untuk tahun awal pelaksanaan proyek untuk Output 1. Mungkin diganti dan/atau ditambah kemudian oleh provinsi lain sebagai lokasi uji coba untuk mendukung replikasi kegiatan yang dibutuhkan di tingkat lokal. Lokasi target untuk Output 2 bisa ditentukan berdasarkan isu dan tujuan masing-masing kajian, survey, dan pelatihan.

Narasi Ringkasan	Indikator yang dapat Diverifikasi secara Objektif	Cara Verifikasi	Asumsi Penting
<p>Tujuan Umum Asuransi pertanian terus dilaksanakan di Indonesia.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Operasional asuransi pertanian masih sesuai dan tepat secara jumlah pendaftar, luas lahan yang diasuransikan, pendapatan dan pengeluaran, struktur operasional, dll. Diakuinya efek positif keberlanjutan asuransi pertanian. Asuransi pertanian masih diakui sebagai program penting pemerintah di bawah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) selanjutnya. 	<p>RPJMN, laporan M&E pemerintah, catatan asuransi, hasil evaluasi pasca proyek</p>	
<p>Tujuan Proyek Kapasitas kementerian/ instansi utama, pemerintah daerah terkait, dan organisasi lainnya yang relevan untuk meningkatkan pelaksanaan asuransi pertanian menjadi lebih kuat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatnya kepuasan pelanggan asuransi pertanian di Indonesia (tingkat pembaruan, waktu penyelesaian penilaian kerugian dan pembayaran klaim, objektivitas, dll.). Luas lahan yang diasuransikan dan jumlah peserta bertambah secara nasional. Diambilnya tindakan oleh instansi pelaksana berdasarkan rekomendasi. 	<p>Catatan asuransi</p> <p>Laporan monitoring</p> <p>Laporan pemerintah dan dokumen terkait lainnya (peraturan, Peta Jalan, dll.)</p>	<p>Arah kebijakan umum Indonesia terkait dengan asuransi pertanian tidak berubah secara drastis.</p>

<p>Output</p> <p>1. Kapasitas untuk melaksanakan skema asuransi pertanian padi saat ini menjadi lebih kuat.</p> <p>2. Kapasitas untuk menganalisa dan meningkatkan skema asuransi pertanian menjadi lebih kuat.</p>	<p>1-1. Luas lahan yang diasuransikan dan jumlah peserta naik di lokasi uji coba.</p> <p>1-2. Pemahaman dan kepuasan petani naik (tingkat pembaruan, waktu penyelesaian penilaian kerugian dan pembayaran klaim, objektivitas, persepsi petani terhadap tingkat premi) di lokasi uji coba.</p> <p>1-3. Tingkat pemahaman asuransi pertanian di pejabat pemerintah, staf asuransi, dan pemangku kepentingan lainnya naik.</p> <p>1-4. Beberapa rekomendasi peningkatan skema asuransi pertanian saat ini didorong oleh kementerian dan badan terkait.</p> <p>2. Beberapa rekomendasi untuk peningkatan skema asuransi pertanian didorong oleh kementerian dan badan terkait.</p>	<p>Catatan asuransi</p> <p>Catatan asuransi (rtingkat pembaruan, dan data relevan lainnya), survey dampak, kuesioner/wawancara, laporan evaluasi</p> <p>Notulen JCC dan rapat relevan lainnya, revisi Peta Jalan</p> <p>Notulen JCC dan rapat relevan lainnya, revisi Peta Jalan</p>	<p>Kementerian dan badan yang relevan terus bekerja sama.</p>
Kegiatan	Input		Asumsi Penting
<p>1-1. Mempromosikan pelaksanaan skema asuransi pertanian saat ini di lokasi uji coba. (Kegiatan termasuk 1. pengumpulan data yang diperlukan, 2. diseminasi informasi dan pelatihan, jika perlu, untuk pejabat pemerintah, petugas penyuluh, staf asuransi, dan pemangku kepentingan lainnya, 3. sosialisasi untuk petani, 4. pendaftaran asuransi, 5. prosedur klaim dan penilaian kerusakan, dan 6. monitoring, evaluasi, dan pelaporan berkala di tingkat lokal)</p> <p>1-2. Melakukan reviu objektif di lokasi uji coba, dan mengomunikasikan hasil dan rekomendasinya untuk peningkatan pelaksanaan skema asuransi pertanian saat ini.</p>	<p>Pihak Jepang</p> <p>(a) Pengiriman Tenaga Ahli</p> <p>Tenaga Ahli Jangka Panjang (Chief Advisor, Coordinator)</p> <p>Tenaga Ahli Jangka Pendek</p> <p>(b) Pelatihan</p> <p>(c) Mesin dan Peralatan</p>	<p>Pihak Indonesia</p> <p>(a) Jasa dari personil dan administrasi Instansi Pelaksana</p> <p>(b) Ruang kantor yang sesuai dengan perlengkapannya</p> <p>(c) Fasilitas dan Perlengkapan</p> <p>(d) Biaya Lokal</p>	<p>Tidak terjadinya bencana yang tak terduga di lokasi uji coba.</p>

<p>1-3. Mengkoordinasikan dan mempromosikan pelaksanaan skema asuransi pertanian saat ini di tingkat nasional.</p> <p>1-4. Mengkonfirmasi Peta Jalan dan merevisi seperlunya.</p> <p>1-5. Melakukan diseminasi informasi dan pelatihan di tingkat nasional.</p> <p>1-6. Melaksanakan kunjungan studi.</p>			
<p>1-7. Melakukan reviu objektif di tingkat nasional, dan mengomunikasikan hasil dan rekomendasinya untuk peningkatan pelaksanaan skema asuransi pertanian saat ini.</p> <p>2-1. Melakukan survey lapangan tentang asuransi berbasis indeks cuaca dan pelatihan yang relevan.</p> <p>2-1-1. Mengembangkan modul asuransi indeks cuaca untuk Program Sekolah Lapang Iklim dan kegiatan relevan lainnya.</p> <p>2-1-2. Melakukan diseminasi informasi dan peningkatan kesadaran bagi petani menggunakan modul di atas di lokasi terpilih.</p> <p>2-1-3. Mengevaluasi tingkat penerimaan petani terhadap asuransi indeks cuaca.</p> <p>2-1-4. Melaksanakan seminar tentang asuransi indeks cuaca bagi perusahaan asuransi domestik dan pemangku kepentingan lainnya.</p>			<p style="text-align: center;">Pra-Kondisi</p> <p>Anggaran dan personil yang diperlukan untuk asuransi pertanian sudah dialokasikan oleh Pemerintah Indonesia.</p>

2-2. Memprioritaskan kajian dokumen dan lapangan tentang asuransi berbasis hasil panen, komoditas lainnya yang ingin diasuransikan, penggunaan penginderaan jauh, dll. dan melakukan kajian prioritas tersebut pelatihan yang relevan seperlunya.

2-3. Memprioritaskan kajian dan analisis kebijakan tentang isu keuangan dan fiskal terkait dengan asuransi pertanian dan melaksanakan kajian prioritas tersebut. (Calon judul termasuk 1. baseline study untuk pelaksanaan asuransi pertanian, 2. kajian dampak asuransi pertanian untuk kemungkinan peningkatan kebijakan pengembangan pertanian, 3. analisis manajemen risiko fiskal negara terkait asuransi pertanian, 4. analisis kapasitas pemerintah daerah untuk membayar Sebagian premi asuransi pertanian, 5. penilaian manfaat dan biaya social dari asuransi pertanian, 6. penilaian hubungan antara premi asuransi dan risiko, dan 7. penilaian model bisnis yang berkelanjutan bagi perusahaan asuransi.)

2-4. Mengembangkan dan mengkomunikasikan rekomendasi, berdasarkan hasil kegiatan 2-1, 2-2, dan 2-3, untuk peningkatan skema asuransi pertanian.

ANNEX 3-2: Versi 2.0 di Annex I Minutes of Meetings Proyek Peningkatan Kapasitas untuk Pelaksanaan Asuransi Pertanian di Republik Indonesia, ditandatangani pada 7 Desember 2018

Judul Proyek: Proyek Peningkatan Kapasitas untuk Pelaksanaan Asuransi Pertanian

Instansi Pelaksana: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), Kementerian Pertanian (Kementan), Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), dan PT. Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo)

Grup Target: Pejabat dan staf di Instansi Pelaksana yang terlibat dalam asuransi pertanian dan target petani di provinsi uji coba

Periode Proyek: 5 tahun dari tanggal penugasan tenaga Ahli Jepang yang pertama

Lokasi Proyek: Jakarta

Lokasi Uji Coba: Jawa Timur dan Sulawesi Selatan untuk tahun awal pelaksanaan proyek untuk Output 1. Mungkin diganti dan/atau ditambah kemudian oleh provinsi lain sebagai lokasi uji coba untuk mendukung replikasi kegiatan yang dibutuhkan di tingkat lokal. Lokasi target untuk Output 2 bisa ditentukan berdasarkan isu dan tujuan masing-masing kajian, survey, dan pelatihan.

Narasi Ringkasan	Indikator yang dapat Diverifikasi secara Objektif	Cara Verifikasi	Asumsi Penting
<p>Tujuan Umum Asuransi pertanian terus dilaksanakan di Indonesia.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Operasional asuransi pertanian masih sesuai dan tepat secara jumlah pendaftar, luas lahan yang diasuransikan, pendapatan dan pengeluaran, struktur operasional, dll. Diakuinya efek positif keberlanjutan asuransi pertanian. Asuransi pertanian masih diakui sebagai program penting pemerintah di bawah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) selanjutnya. 	<p>RPJMN, laporan M&E pemerintah, catatan asuransi, hasil evaluasi pasca proyek</p>	
<p>Tujuan Proyek Kapasitas kementerian/ instansi utama, pemerintah daerah terkait, dan organisasi lainnya yang relevan untuk meningkatkan pelaksanaan asuransi pertanian menjadi lebih kuat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatnya kepuasan pelanggan asuransi pertanian di Indonesia (tingkat pembaruan, waktu penyelesaian penilaian kerugian dan pembayaran klaim, objektivitas, dll.). Luas lahan yang diasuransikan dan jumlah peserta bertambah secara nasional. Diambilnya tindakan oleh instansi pelaksana berdasarkan rekomendasi. 	<p>Catatan asuransi</p> <p>Laporan monitoring</p> <p>Laporan pemerintah dan dokumen terkait lainnya (peraturan, Peta Jalan, dll.)</p>	<p>Arah kebijakan umum Indonesia terkait dengan asuransi pertanian tidak berubah secara drastis.</p>

<p>Output</p> <p>1. Kapasitas untuk melaksanakan skema asuransi pertanian padi saat ini menjadi lebih kuat.</p> <p>2. Kapasitas untuk menganalisa dan meningkatkan skema asuransi pertanian menjadi lebih kuat.</p>	<p>1-1. Luas lahan yang diasuransikan dan jumlah peserta naik di lokasi uji coba.</p> <p>1-2. Pemahaman dan kepuasan petani naik (tingkat pembaruan, waktu penyelesaian penilaian kerugian dan pembayaran klaim, objektivitas, persepsi petani terhadap tingkat premi) di lokasi uji coba.</p> <p>1-3. Tingkat pemahaman asuransi pertanian di pejabat pemerintah, staf asuransi, dan pemangku kepentingan lainnya naik.</p> <p>1-4. Beberapa rekomendasi peningkatan skema asuransi pertanian saat ini didorong oleh kementerian dan badan terkait.</p> <p>2. Beberapa rekomendasi untuk peningkatan skema asuransi pertanian didorong oleh kementerian dan badan terkait.</p>	<p>Catatan asuransi</p> <p>Catatan asuransi (rtingkat pembaruan, dan data relevan lainnya), survey dampak, kuesioner/wawancara, laporan evaluasi</p> <p>Notulen JCC dan rapat relevan lainnya, revisi Peta Jalan</p> <p>Notulen JCC dan rapat relevan lainnya, revisi Peta Jalan</p>	<p>Kementerian dan badan yang relevan terus bekerja sama.</p>
Kegiatan	Input		Asumsi Penting
<p>1-1. Mempromosikan pelaksanaan skema asuransi pertanian saat ini di lokasi uji coba. (Kegiatan termasuk 1. pengumpulan data yang diperlukan, 2. diseminasi informasi dan pelatihan, jika perlu, untuk pejabat pemerintah, petugas penyuluh, staf asuransi, dan pemangku kepentingan lainnya, 3. sosialisasi untuk petani, 4. pendaftaran asuransi, 5. prosedur klaim dan penilaian kerusakan, dan 6. monitoring, evaluasi, dan pelaporan berkala di tingkat lokal)</p> <p>1-2. Melakukan reviu objektif di lokasi uji coba, dan mengomunikasikan hasil dan rekomendasinya untuk peningkatan pelaksanaan skema asuransi pertanian saat ini.</p>	<p>Pihak Jepang</p> <p>(a) Pengiriman Tenaga Ahli</p> <p>Tenaga Ahli Jangka Panjang (Chief Advisor, Coordinator)</p> <p>Tenaga Ahli Jangka Pendek</p> <p>(b) Pelatihan</p> <p>(c) Mesin dan Peralatan</p>	<p>Pihak Indonesia</p> <p>(a) Jasa dari personil dan administrasi Instansi Pelaksana</p> <p>(b) Ruang kantor yang sesuai dengan perlengkapannya</p> <p>(c) Fasilitas dan Perlengkapan</p>	<p>Tidak terjadinya bencana yang tak terduga di lokasi uji coba.</p>

<p>1-3. Mengkoordinasikan dan mempromosikan pelaksanaan skema asuransi pertanian saat ini di tingkat nasional.</p> <p>1-4. Mengkonfirmasi Peta Jalan dan merevisi seperlunya.</p> <p>1-5. Melakukan diseminasi informasi dan pelatihan di tingkat nasional.</p> <p>1-6. Melaksanakan kunjungan studi.</p>			
<p>1-7. Melakukan revidi objektif di tingkat nasional, dan mengomunikasikan hasil dan rekomendasinya untuk peningkatan pelaksanaan skema asuransi pertanian saat ini.</p> <p>2-1. Melakukan penilaian pengamatan meteorologi dan data risiko iklim/bencana, mengkomunikasikan hasil dan rekomendasinya dan juga pelatihan yang relevan, agar data tersebut dapat dimanfaatkan untuk pelaksanaan/ pengembangan asuransi termasuk asuransi berbasis indeks cuaca.</p> <p>2-2. Memprioritaskan kajian dokumen dan lapangan tentang asuransi berbasis hasil panen, komoditas lainnya yang ingin diasuransikan, penggunaan penginderaan jauh, dll. dan melakukan kajian prioritas tersebut pelatihan yang relevan seperlunya.</p>			<p style="text-align: center;">Pra-Kondisi</p> <p>Anggaran dan personil yang diperlukan untuk asuransi pertanian sudah dialokasikan oleh Pemerintah Indonesia.</p>

2-3. Memprioritaskan kajian dan analisis kebijakan tentang isu keuangan dan fiskal terkait dengan asuransi pertanian dan melaksanakan kajian prioritas tersebut. (Calon judul termasuk 1. baseline study untuk pelaksanaan asuransi pertanian, 2. kajian dampak asuransi pertanian untuk kemungkinan peningkatan kebijakan pengembangan pertanian, 3. analisis manajemen risiko fiskal negara terkait asuransi pertanian, 4. analisis kapasitas pemerintah daerah untuk membayar Sebagian premi asuransi pertanian, 5. penilaian manfaat dan biaya social dari asuransi pertanian, 6. penilaian hubungan antara premi asuransi dan risiko, dan 7. penilaian model bisnis yang berkelanjutan bagi perusahaan asuransi.)

2-4. Mengembangkan dan mengkomunikasikan rekomendasi, berdasarkan hasil kegiatan 2-1, 2-2, dan 2-3, untuk peningkatan skema asuransi pertanian.

ANNEX 3-3: Versi 3.0 di Annex I Minutes of Meetings Proyek Peningkatan Kapasitas untuk Pelaksanaan Asuransi Pertanian di Republik Indonesia, ditandatangani pada 18 Mei 2020

Judul Proyek: Proyek Peningkatan Kapasitas untuk Pelaksanaan Asuransi Pertanian

Instansi Pelaksana: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), Kementerian Pertanian (Kementan), Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), dan PT. Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo)

Grup Target: Pejabat dan staf di Instansi Pelaksana yang terlibat dalam asuransi pertanian dan target petani di provinsi uji coba

Periode Proyek: 1 Oktober 2017 – 30 Juni 2023 (selama 5 tahun dan 9 bulan)

Lokasi Proyek: Jakarta

Lokasi Uji Coba: Output 1 - Jawa Timur dan Sulawesi Selatan, Output 2 - Jawa Barat.

Narasi Ringkasan	Indikator yang dapat Diverifikasi secara Objektif	Cara Verifikasi	Asumsi Penting
<p>Tujuan Umum Asuransi pertanian terus dilaksanakan di Indonesia.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Badan manajemen asuransi pertanian nasional sepenuhnya operasional. 2. Asuransi pertanian diakui sebagai program penting pemerintah di rencana pembangunan nasional 3. 4 provinsi melaksanakan Training of Trainers (TOT) untuk mensosialisasikan kepada petani tentang asuransi pertanian menggunakan materi pelatihan yang dihasilkan oleh Proyek 4. 50% petani padi di Jawa Timur dan Sulawesi Selatan menerima informasi terbaru tentang asuransi pertanian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan anggaran pemerintah untuk badan manajemen asuransi pertanian. 2. RPJMN 2025-2029 dan rencana nasional lainnya. 3. Catatan dari badan manajemen asuransi pertanian. 4. Laporan evaluasi pasca-proyek (survei penerima). 	
<p>Tujuan Proyek Kapasitas kementerian/ instansi utama, pemerintah daerah terkait, dan organisasi lainnya yang relevan untuk meningkatkan pelaksanaan asuransi pertanian menjadi lebih kuat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekomendasi kebijakan disepakati oleh Instansi Pelaksana untuk meningkatkan AOTP. 2. 210 (i) penyuluh/ pengamat organisme pengganggu tanaman, (ii) pegawai DINAS, dan (iii) staf Jasindo di lokasi uji coba, telah meningkat kemampuannya untuk melaksanakan mendiseminasi AOTP menggunakan materi yang dihasilkan oleh Proyek. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Catatan dari rapat pemangku kepentingan (yaitu notulen JCC) 2. Survey di lokasi uji coba. 3. Survey ke penanggungjawab dari badan pelaksana yang berpartisipasi dalam kajian kelayakan asuransi AYI. 4. Catatan dari rapat pemangku kepentingan (yaitu notulen JCC) 	<p>Arah kebijakan umum Indonesia terkait dengan asuransi pertanian tidak berubah secara drastis.</p>

	<p>3. 20 perwakilan Instansi Pelaksana telah meningkat pengetahuannya tentang asuransi berbasis indeks, terutama asuransi indeks panen (AYI).</p> <p>4. Rekomendasi kebijakan disepakati oleh Instansi Pelaksana mengenai asuransi berbasis indeks.</p>		
<p>Output</p> <p>1. Kapasitas untuk melaksanakan skema asuransi pertanian padi saat ini menjadi lebih kuat.</p> <p>2. Kapasitas untuk menganalisa dan meningkatkan skema asuransi pertanian menjadi lebih kuat.</p>	<p>1-1. Adanya rekomendasi untuk meningkatkan AOTP.</p> <p>1-2. 4 modul pelatihan dihasilkan.</p> <p>1-3. 6 TOT dilakukan di lokasi uji coba.</p> <p>1-4. 60 kegiatan pelatihan dan diseminasi untuk sistem operasi asuransi pertanian dilakukan di lokasi uji coba.</p> <p>2. Beberapa rekomendasi untuk peningkatan skema asuransi pertanian didorong oleh kementerian dan badan terkait.</p> <p>2-1. 16 staf BMKG terlatih.</p> <p>2-2. 5 kualitas basis data meteorologi dan iklim menjadi lebih baik.</p> <p>2-3. 20 perwakilan Instansi Pelaksana bergabung dalam studi kelayakan asuransi AYI.</p> <p>2-4. Adanya pedoman teknis untuk pelaksanaan asuransi berbasis AYI.</p> <p>2-5. Adanya rekomendasi kebijakan untuk mengembangkan dan meningkatkan skema asuransi pertanian.</p>	<p>1-1. Laporan proyek dengan rekomendasi kebijakan</p> <p>1-2. Modul TOT</p> <p>1-3. Lembar monitoring proyek</p> <p>1-4. Lembar monitoring proyek</p> <p>2-1. Laporan pelatihan.</p> <p>2-2. Basis data meteorologi dan iklim.</p> <p>2-3. Lembar monitoring proyek.</p> <p>2-4. Pedoman teknis asuransi AYI.</p> <p>2-5. Laporan proyek dengan rekomendasi kebijakan.</p>	<p>Kementerian dan badan yang relevan terus bekerja sama.</p>

Kegiatan	Input		Asumsi Penting
0-1. Melakukan baseline survey.	Pihak Jepang (a) Pengiriman Tenaga Ahli Tenaga Ahli Jangka Panjang (Chief Advisor, Coordinator) Tenaga Ahli Jangka Pendek (b) Pelatihan (c) Mesin dan Peralatan	Pihak Indonesia (a) Jasa dari personil dan administrasi Instansi Pelaksana (b) Ruang kantor yang sesuai dengan perlengkapannya (c) Fasilitas dan Perlengkapan	Tidak terjadinya bencana yang tak terduga di lokasi uji coba.
0-2. Memfasilitasi pembangunan konsensus di antara Instansi Pelaksana tentang kebijakan dan operasional asuransi pertanian.			
0-3 Melakukan endline survey.			
1-1. Melakukan survey dan monitoring untuk meningkatkan AOTP.			
1-2. Melakukan TOT bagi penyuluh/pengamat organisme pengganggu tanaman, petugas DINAS, staf Jasindo, dan pemangku kepentingan relevan lainnya di lokasi uji coba, untuk mempromosikan AOTP.			
1-3 Mendukung diseminasi sistem operasi asuransi pertanian (yaitu SIAP).			
2-1. Melaksanakan pelatihan analisis data iklim dan meteorologi yang sesuai untuk pengembangan asuransi pertanian.			Pra-Kondisi Anggaran dan personil yang diperlukan untuk asuransi pertanian sudah dialokasikan oleh Pemerintah Indonesia.
2-2. Melaksanakan kajian kelayakan untuk asuransi AYI di lokasi uji coba.			
2-3. Menghasilkan rekomendasi kebijakan tentang asuransi pertanian berbasis indeks, untuk melengkapi AOTP.			
2-4. Mengembangkan dan mengkomunikasikan rekomendasi, berdasarkan hasil kegiatan 2-1, 2-2, dan 2-3, untuk peningkatan skema asuransi pertanian.			

Japan International Cooperation Agency (JICA)

JICA Indonesia Office,
Sentral Senayan II, 14th Floor,
Jl. Asia Afrika No. 8, Jakarta 10270, Indonesia
Website: <https://www.jica.go.jp/english/index.html>

**Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional /
Badan Perencana Pembangunan Nasional (BAPPENAS)**

Jalan Taman Suropati No.2, Jakarta 10310, Indonesia
E-mail: pertanian@bappenas.go.id
(Direktorat Pangan dan Pertanian)
Website: <https://www.bappenas.go.id/>

ISBN

